

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

---

**STRATEGI PENGELOLAAN PASAR RUMBAI OLEH  
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Administrasi Publik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau



**Dwiki Nopenriadi**  
NPM : 157110356

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
PEKANBARU  
2021**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**

Nama : Dwiki Nopenriadi  
NPM : 157110356  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.

Turut Menyetujui  
Program Studi Administrasi Publik  
Ketua,

Pekanbaru, 17 Desember 2021  
Pembimbing,

Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

N a m a : Dwiki Nopenriadi  
NPM : 157110356  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 17 Desember 2021  
Ketua Sekretaris

Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si

Herman, S.Sos., M.Si

Anggota,

Prof. Dr. H. Sufian H., SH., M.Si

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

Indra Safri, S.Sos., M.Si

# SK

# PENGUJI

# UJIAN

# SKRIPSI



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



# BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

---

**PENGESAHAN SKRIPSI**

N a m a : Dwiki Nopenriadi  
NPM : 157110356  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 17 Desember 2021  
An. Tim Penguji  
Sekretaris

Ketua

Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si

Herman, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I,

Program Studi Administrasi Publik  
Ketua,

Indra Safri, S.Sos., M.Si

Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

# PERSEMBAHAN

*Dengan bersyukur atas limpahan rahmat-Mu ya Allah, segala petunjuk dari-Mu menuntunku menuju kejalan-Mu.*

*Rasa cinta dan kasih yang tulus selama ini menyertai perjalananku, serta berfikir otakku. Pelajaran berharga dalam hidupku yang akan membuatku selalu tegar hingga membuatku semakin melihat betapa besarnya keagungan-Mu Ya Allah.*

*Sembah sujudku dan seiring syukur pada-Mu ya Allah, Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya kecilku kepada orang yang paling aku cintai dan aku sayangi, kepada Ayahku dan Ibuku.....*

*Tak terbilang rupiah, waktu, tak terhitung jerih payah, tak terhapus cucuran keringat yang mengalir, dan tak ada hentinya untaian do'a yang selalu engkau persembahkan untukku agar aku dapat bersekolah tinggi menggapai impian dan cita-citaku, itu semua takkan pernah terbalaskan.....*

*Serta untuk semua teman-teman seangkatan prodi Administrasi Publik Angkatan 2015 yang seperjuangan denganku. Terima kasih atas bantuan dan saran dari kalian dan selalu menjadi pendengar keluh kesah ku, tanpa kalian aku takkan bisa sampai ke titik ini....*

*Ini bukanlah akhir dari perjuanganku, tapi ini adalah awal dari kesuksesanku.*

*Terima kasih untuk semuanya.....*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penyelesaian penulisan skripsi ini, dengan judul **“Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru”**.

Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis tempuh dalam meraih gelar kesarjanaan pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang turut serta di dalamnya. Maka dengan itu penulis mengucapkan terima kasih dan rasa cinta kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Lilis Suryani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberi motivasi kepada penulis.

4. Bapak Eko Handriyan, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberi motivasi kepada penulis.
5. Ibu Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan motivasi serta membimbing penulis dengan sabar untuk meluangkan waktu dan membagikan ilmunya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, mudah-mudahan ilmu yang bapak dan ibu berikan bermanfaat bagi semua orang termasuk diri penulis.
7. Kepala Tata Usaha dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan ini.
8. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang akurat serta respon yang sangat baik.
9. Ayahanda dan Ibunda terkasih yang selama ini telah memberikan dukungan dalam perkuliahan baik secara materil, doa, dan motivasi.
10. Rekan-rekan Administrasi Publik angkatan 2015 khususnya yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi selama perkuliahan ini.

Penulis memohon dan berdo'a kepada yang maha kuasa semoga jasa baik mereka semua dibalas dengan rahmat dan pahala yang setimpal serta mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat kelak. Aamiin.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu, penulis sudah berupaya semaksimal mungkin mengerahkan tenaga dan pikiran penulis untuk membuat skripsi ini dengan sebaik mungkin. Terlepas dari itu, kritik dan saran yang bersifat positif penulis harapkan dari semua pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap kepada seluruh pihak yang bersangkutan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi penulis dan umumnya untuk pembaca yang budiman. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 17 Desember 2021  
Penulis  
Ttd.

Dwiki Nopenriadi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>SK PENGUJI UJIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	13
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
1. Tujuan Penelitian .....	13
2. Kegunaan Penelitian .....	13
<b>BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	15
2.1. Studi Kepustakaan .....	15
1. Konsep Administrasi .....	15
2. Konsep Organisasi .....	17
3. Konsep Manajemen .....	19
4. Konsep Strategi .....	21
5. Konsep Pengelolaan .....	25
6. Konsep Pasar .....	28
2.2. Kerangka Pikir .....	33
2.3. Konsep Operasional .....	34
2.4. Operasional Variabel .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	38
3.1. Tipe Penelitian .....	38
3.2. Lokasi Penelitian .....	38
3.3. Informan .....	38
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6. Teknik Analisis Data .....	41

<b>BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
4.1. Gambaran Umum Kota Pekanbaru .....	43
1. Keadaan Geografis .....	43
2. Demografi .....	44
3. Fisiografi .....	45
4. Sosial Budaya .....	46
4.2. Gambaran Umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru .....	48
1. Sejarah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru ..	48
2. Visi dan Misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru .....	48
3. Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru .....	49
4. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru .....	50
5. Program Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru .....	51
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
5.1. Identitas Responden .....	55
1. Jenis Kelamin .....	55
2. Tingkat Pendidikan .....	56
3. Tingkat Usia .....	57
5.2. Hasil Penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru .....	58
1. Memprakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Awal .....	58
2. Memperjelas Mandat Organisasi .....	61
3. Memperjelas Misi dan Nilai-Nilai Organisasi .....	64
4. Menilai Lingkungan Eksternal .....	67
5. Menilai Lingkungan Internal .....	70
6. Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi .....	73
7. Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu-Isu .....	76
5.3. Faktor Penghambat Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru .....	85
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
6.1. Kesimpulan .....	87
6.2. Saran .....	89
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
I.1 : Program dan Kegiatan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.....	4
I.2 : Daftar Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru Tahun 2020.....	5
I.3 : Program Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru Periode Tahun 2017-2022.....	9
II.1 : Operasionalisasi Variabel Penelitian tentang Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.....	37
III.1 : Responden Penelitian tentang Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru .....	39
IV.1 : Kota Pekanbaru Berdasarkan Luas Kecamatan .....	47
IV.2 : Program Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru Periode Tahun 2017-2022.....	51
IV.3 : Program dan Kegiatan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.....	54
V.1 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
V.2 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
V.3 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru berdasarkan Tingkat Usia.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I.1 : Kondisi Pasar Rumbai.....	7
I.2 : Bagan Susunan Organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru .....	11
II.1 : Kerangka Pikir Penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru .....	33
IV.1 : Struktur Organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.....	49
V.1 : Fisik Pasar Rumbai .....	81
V.2 : Pasar Rumbai Tampak Kotor dan Jorok .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Wawancara Penelitian untuk Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru tentang Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru ...	92
2. Daftar Wawancara Penelitian untuk Kepala Seksi Pengembangan Pasar Kota Pekanbaru tentang Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.....	95
3. Daftar Wawancara Penelitian untuk Kepala UPT Pengelola Pasar Kota Pekanbaru tentang Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.....	97
4. Daftar Wawancara Penelitian untuk Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai tentang Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.....	99
5. Dokumentasi Foto Penelitian tentang Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru ...	101

## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwiki Nopenriadi  
NPM : 157110356  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan butir 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Desember 2021  
Pelaku Pernyataan,

Dwiki Nopenriadi

**STRATEGI PENGELOLAAN PASAR RUMBAI OLEH  
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
KOTA PEKANBARU**

**ABSTRAK**

**Oleh  
Dwiki Nopenriadi**

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan, Pasar Rumbai;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru. Indikator penilaian strategi yang dipergunakan terdiri dari tujuh indikator. Tipe penelitian ini adalah survey diskriptif kualitatif, yaitu memprioritaskan daftar wawancara sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dan obyektifitas keberadaan tujuan pada lokasi penelitian. Adapun informan dan dan key informan pada penelitian ini yaitu berjumlah 23 orang. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari, data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik daftar wawancara serta data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Berdasarkan teknik analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru dikategorikan Cukup Terkelola. Faktor penghambatnya yaitu masih ada beberapa pedagang pasar Rumbai yang bandel, yaitu sengaja meninggalkan sisa-sisa jualan mereka yang menyebabkan sampah berserakan dan muncul bau tidak sedap, sehingga mengganggu kenyamanan bagi pembeli yang berkunjung. Kemudian yang kedua yaitu kurang tegasnya UPTD Pengelola Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memungut retribusi pasar Rumbai, karena sering terjadi keterlambatan dan lewat jangka waktu yang telah ditentukan yakni seminggu sekali.

**THE MANAGEMENT STRATEGY OF THE RUMBAI MARKET  
BY THE DEPARTMENT OF INDUSTRY AND TRADE  
PEKANBARU CITY**

**ABSTRACT**

**By  
Dwiki Nopenriadi**

*Keywords: Strategy, Management, Rumbai Market;*

*This study aims to identify and analyze the Rumbai Market Management Strategy by the Department of Industry and Trade of Pekanbaru City. The strategy assessment indicator used consists of seven indicators. This type of research is a descriptive qualitative survey, which prioritizes the list of interviews as a means of collecting data and the data collected by this tool is then used as the main raw material for analyzing the empirical conditions and objectivity of the existence of objectives at the research location. The informants and key informants in this study amounted to 23 people. Types and data collection techniques used consisted of primary data collected using the interview list technique and secondary data collected using observation techniques. Based on this analysis technique, the researcher assesses and concludes that the Rumbai Market Management Strategy by the Department of Industry and Trade of Pekanbaru City is categorized as Self-managed. The inhibiting factor is that there are still some stubborn Rumbai market traders, namely deliberately leaving the remnants of their sales that cause garbage scattered and smells bad, thus disturbing the comfort of visiting buyers. Then the second is the lack of firmness of the UPTD Market Manager of the Industry and Trade Service in collecting retribution for the Rumbai market, because there are frequent delays and have passed a predetermined period of time, which is once a week.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar merupakan tempat transaksi jual beli, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual jasa dan barang serta tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (16), Pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi perdagangan. Kegiatan ini adalah bagian dari perekonomian. Ini juga pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran.

Persaingan sangat penting dalam pasar dan memisahkan pasar dari perdagangan. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis, dan berbagai komunitas manusia. Jenis-jenis pasar pun bermacam-macam ada pasar tradisional, pasar modern dan lain sebagainya.

Pasar tradisional adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional tempat bertemunya penjual dan pembeli, terjadi kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar menawar harga. Bangunan di pasar tradisional berbentuk toko dan kios. Pasar tradisional di isi oleh para pedagang yang menjual segala kebutuhan masyarakat dimulai dari kebutuhan sandang dan pangan, setiap pedagang berkumpul pada satu lokasi yang sudah ditentukan oleh pemerintah daerah daerah. Sedangkan pasar modern para pedagang menjual kebutuhan masyarakat tetapi dilengkapi dengan fasilitas seperti kios-kios dan kondisi pasar modern lebih bersih dan tertata rapi di bandingkan pasar tradisional.

Sedangkan pasar modern adalah pasar-pasar yang bersifat modern yang dimana barang dagangannya diperjual belikan dengan harga yang pas, sehingga tidak ada aktivitas tawar menawar dan dengan layanan yang baik.

Perkembangan Kota Pekanbaru sebagai tempat tujuan investasi di Indonesia khususnya di Pulau Sumatera yang semakin hari semakin mengalami peningkatan berdampak pada tumbuhnya secara subur berbagai sarana perdagangan yang didukung dengan kepemilikan modal yang besar seperti Toko Swalayan, Pusat Perbelanjaan, Perkulakan yang bersifat grosir termasuk juga rantai distribusi yang bersifat umum terutama waralaba telah membuat entitas Pasar Rakyat yang merupakan urat nadi perekonomian masyarakat menengah ke bawah menjadi semakin bersaing dan bahkan terdistorsi.

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka Pemerintah Kota Pekanbaru melalui dinas sektoral terkait yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru harus mengupayakan pengelolaan, pengendalian dan pertumbuhan sarana perdagangan yang didirikan oleh penanam modal berskala besar, baik di dalam maupun yang berasal dari luar negeri (*domestic and foreign investment*) yang memiliki rantai dan manajemen serta distribusi yang modern.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru memiliki tugas pokok yaitu membantu Walikota dalam melaksanakan kebijaksanaan Walikota dalam bidang pengelolaan pasar, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan pasar;
- b. Pemberian perizinan dan pelaksanaan umum di bidang pengelolaan pasar;
- c. Pembinaan terhadap Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Perindustrian dan Perdagangan; dan
- d. Pengelolaan urusan ketatausahaan.

Pengelolaan pasar di Kota Pekanbaru merupakan tugas daripada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, yang dalam hal ini secara spesifik di tangani oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Pasar). UPT Pengelola Pasar adalah unsur pelaksana teknis Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang melaksanakan kegiatan teknis operasional pengelolaan pasar.

Berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 295 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelola Pasar Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, pada pasal 5 ayat (1) menyebutkan bahwa “UPT Pengelola Pasar mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan urusan dibidang pengelolaan pasar.”

Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT Pengelola Pasar menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan UPT berdasarkan rencana operasional di lingkungan UPT Pengelola Pasar.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan program kerja UPT Pengelola Pasar berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- c. Perumusan dan pelaksanaan penyiapan rencana anggaran UPT Pengelola Pasar.
- d. Pelaksanaan perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan distribusi peralatan dan perlengkapan UPT Pengelola Pasar.
- e. Penyusunan dan pelaksanaan pedoman dan petunjuk operasional UPT Pengelola Pasar.
- f. Pelaksanaan pelayanan informasi umum dan layanan pengaduan masyarakat.
- g. Pengevaluasian tugas berdasarkan informasi, data, laporan yang diterima untuk bahan penyempurnaan pelaksanaan tugas lebih lanjut.
- h. Pelaporan pelaksanaan tugas kepada atasan secara lisan maupun tertulis.
- i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun program dan kegiatan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru beserta indikator dan targetnya yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel I.1 : Program dan Kegiatan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru**

No	Program	Kegiatan	Indikator	Target	
				2019	2020
1	Program pembinaan dan penataan pedagang pasar	1. Intensifikasi dan ekstensifikasi pungutan retribusi pasar	Tersedianya intensifikasi dan ekstensifikasi pungutan retribusi pasar di Kota Pekanbaru	1 Kegiatan	1 Kegiatan
		2. Pembinaan sarana dan prasarana, keamanan dan kebersihan pasar	Tersedianya pengadaan sarana dan prasarana, keamanan dan kebersihan pasar rakyat di Kota Pekanbaru	100%	100%
		3. Manajemen pengelolaan dan pengembangan pasar rakyat	Tersedianya SDM yang kompeten dalam mengelola pasar	50 Peserta	50 Peserta
2	Program pembangunan sarana dan prasarana ekonomi	1. Pemeliharaan dan perbaikan sarana pasar	Peningkatan kualitas fisik pasar rakyat di Kota Pekanbaru	0	100%
		2. Pembuatan sarana dan prasarana pasar	Tersedianya pasar yang bersih dan nyaman di lingkungan pasar di Kota Pekanbaru	0	100%

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, 2020.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru memiliki dua program, lima kegiatan, lima indikator, dan targetnya mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Ini artinya strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru sudah cukup baik.

Pada umumnya pengelolaan Pasar Rakyat sehari-hari di atur dalam bentuk penataan, pemberdayaan, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara ketat serta berkesinambungan ditengah bermunculannya lokasi-lokasi Pasar Rakyat

yang tumbuh secara alamiah/simultan tanpa adanya perizinan yang pernah dikeluarkan oleh Pemerintah Kota.

Berdasarkan pasal 2 dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan bertujuan untuk :

- a. Menata dan mengatur keberadaan dan pendirian Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan agar mampu bersaing secara sehat, bersinergi yang saling memperkuat dan saling menguntungkan;
- b. Memberikan perlindungan kepada Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan;
- c. Memberdayakan Pasar Rakyat agar mampu berkembang, bersaing, tangguh, maju dan mandiri;
- d. Mewujudkan lingkungan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan yang bersih, sehat (*hygenis*), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman serta berwawasan lingkungan;
- e. Menjamin terselenggaranya kemitraan antara pelaku usaha Pasar Rakyat dengan pelaku usaha Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan berdasarkan prinsip kesamaan dan keadilan dalam menjalankan usaha di bidang perdagangan; dan
- f. Mewujudkan sinergi yang saling memberikan dan memperkuat antara Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan dengan Pasar Rakyat agar dapat tumbuh berkembang lebih cepat sebagai upaya terwujudnya tata niaga dan pola distribusi daerah yang mantap, lancar, efisien dan berkelanjutan.

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, jumlah pasar tradisional yang resmi di Kota Pekanbaru berjumlah 9 pasar, yang terdiri dari 1.193 Kios dan 1.062 Los. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel I.2 : Daftar Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru Tahun 2020**

No	Lokasi Pasar	Type/Seri	Potensi	Aktif
1	2	3	4	5
1	Pasar Lima Puluh	Kios (2,5x3)	10	10
		Kios (2,5x2,5)	102	102
		Los	64	30
		Kaki Lima	130	130
<b>Jumlah</b>			<b>306</b>	<b>272</b>

1	2	3	4	5
2	Pasar Sukaramai / Pasar Agussalim	Kios (2,5x3)	77	20
		Los	0	0
		K-5 Su - Sc	270	250
		K-5 AYN - IRSY		
<b>Jumlah</b>		<b>347</b>	<b>270</b>	
3	Pasar Labuh Baru	Kios	64	63
		Kios Barang Harian/Campuran	60	59
		Kios Eks. Snpl	106	73
		Los	154	80
		Kaki Lima	0	0
		<b>Jumlah</b>		<b>384</b>
4	Pasar Cik Puan	Kios Tps-Cp	316	250
		Kios Au. Tps Cp	120	120
		Kaki Lima CP	213	143
		K-5 Subuh		
<b>Jumlah</b>		<b>649</b>	<b>513</b>	
5	Pasar Selasa / Pasar Simpang Baru	Kios	250	195
		Los	76	76
		Kaki Lima	105	90
		<b>Jumlah</b>		<b>431</b>
6	Pasar Rumbai	Kios	210	125
		Los	182	167
		Kaki Lima	40	25
		<b>Jumlah</b>		<b>432</b>
7	Pasar Higienis Madani	Kios	10	0
		Los	140	0
		<b>Jumlah</b>		<b>150</b>
8	Pasar Tengku Kasim	Kios	41	0
		Los	196	0
		<b>Jumlah</b>		<b>237</b>
9	Pasar Tanjung Jati	Los	161	125
		<b>Jumlah</b>		<b>161</b>
<b>Jumlah Total</b>			<b>3.097</b>	<b>2.133</b>

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, 2020.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pasar tradisional di Kota Pekanbaru berjumlah sembilan pasar, dengan lapak aktif berjumlah 2.133 lapak, yang terdiri dari kios, los, dan kaki lima. Dari ke sembilan pasar tersebut, penulis memilih pasar Rumbai sebagai objek dalam penelitian ini. Pada pasar Rumbai terdapat 317

lapak, yang terdiri dari 125 Kios, 167 Los, dan 25 Kaki lima. Alasan penulis memilih pasar Rumbai yaitu dikarenakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan kurang melakukan tugasnya dalam membina dan mengawasi aktifitas pasar Rumbai. Selain itu dikarenakan aktifitas di pasar Rumbai selalu ramai dan menimbulkan kemacetan setiap harinya. Disamping itu juga pedagang pasar Rumbai meninggalkan sisa-sisa jualan mereka yang menyebabkan sampah berserakan dan muncul bau tidak sedap, sehingga mengganggu kenyamanan bagi pembeli yang berkunjung. Berikut ini gambar kondisi Pasar Rumbai :

**Gambar I.1 : Kondisi Pasar Rumbai**



*Sumber : Pasar Rumbai, 2020.*

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa kondisi pasar Rumbai sangat kotor dan jorok serta banyak sampah berserakan. Hal ini disebabkan karena pedagang pasar Rumbai meninggalkan sisa-sisa jualan mereka yang menyebabkan sampah

berserakan dan menimbulkan bau tidak sedap, sehingga mengganggu kenyamanan bagi pembeli yang berkunjung.

Kios adalah tempat usaha kecil yang menjual barang dagangan secara eceran yang macam barangnya hanya satu atau beberapa macam saja. Kios berbentuk bangunan yang besar dan memanjang, serta dilengkapi atap dan dinding. Kios bersifat tetap atau permanen.

Los pasar adalah bangunan yang besar dan memanjang, dilengkapi atap namun biasanya tidak dilengkapi dinding dan penyekat. Bangunan ini dibagi kedalam banyak petak dan digunakan sebagai pasar. Masing-masing petak dihuni pedagang. Los pasar bisa juga disebut pasar terbuka.

Pedagang kaki lima (PKL) adalah pedagang atau orang yang melakukan kegiatan atau usaha kecil tanpa didasari atas ijin dan menempati pinggiran jalan (trotoar) untuk menggelar dagangan. Pedagang kaki lima juga merupakan pedagang informal yang menempati kaki lima (trotoar/pedestrian) yang keberadaannya tidak boleh mengganggu fungsi publik, baik ditinjau dari aspek sosial, fisik, visual, lingkungan dan pariwisata.

Selanjutnya adapun program dan kegiatan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru Periode Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel I.3 : Program Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru  
Periode Tahun 2017-2022**

No 1	Program 2	Kegiatan 3
1	Program pelayanan administrasi perkantoran menengah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan jasa surat menyurat;</li> <li>2. Menyediakan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik;</li> <li>3. Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas / operasional;</li> <li>4. Penyediaan jasa kebersihan kantor;</li> <li>5. Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja;</li> <li>6. Penyediaan alat tulis kantor;</li> <li>7. Penyediaan barang cetakan dan penggandaan;</li> <li>8. Penyediaan komponen dan instalasi listrik / penerangan kantor;</li> <li>9. Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan;</li> <li>10. Penyediaan makanan dan minuman;</li> <li>11. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah.</li> </ol>
2	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan kendaraan dinas/operasional;</li> <li>2. Pengadaan perlengkapan Gedung kantor;</li> <li>3. Pengadaan peralatan Gedung kantor;</li> <li>4. Pengadaan mebeleur;</li> <li>5. Pemeliharaan rutin/berkala Gedung kantor;</li> <li>6. Rehabilitasi sedang/berat Gedung kantor.</li> </ol>
3	Program peningkatan disiplin aparatur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan pakaian dinas beserta kelengkapannya.</li> </ol>
4	Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan teknis implementasi peraturan perundang-undangan.</li> </ol>
5	Program peningkatan pengembangan system pelaporan capaian kinerja dan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD;</li> <li>2. Penyusunan laporan keuangan semesteran;</li> <li>3. Penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun.</li> </ol>
6	Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa;</li> <li>2. Operasional dan pengembangan UPT Kemetrolagian daerah;</li> <li>3. Peningkatan pengawasan metrology;</li> <li>4. Sosialisasi peningkatan pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan;</li> <li>5. Peningkatan pengawasan industry;</li> <li>6. Peningkatan pengawasan tertib niaga.</li> </ol>
7	Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyempurnaan perangkat peraturan, kebijakan dan pelaksanaan operasional;</li> <li>2. Kemudahan perizinan pengembangan usaha;</li> <li>3. Pengembangan pasar dan distribusi barang / produk;</li> <li>4. Pengembangan kelembagaan kerjasama kemitraan;</li> <li>5. Peningkatan system dan jaringan informasi perdagangan.</li> </ol>

1	2	3
8	Program pembinaan pedagang kaki lima dan asongan	1. Monitoring evaluasi dan pelaporan; 2. Penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima.
9	Program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan	1. Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan.
10	Program pembinaan dan penataan pedagang pasar	1. Intensifikasi dan ekstensifikasi pungutan retribusi pasar; 2. Pembinaan sarana dan prasarana, keamanan dan kebersihan pasar; 3. Manajemen pengelolaan dan pengembangan pasar rakyat.
11	Program pembangunan sarana dan prasarana ekonomi	3. Pemeliharaan dan perbaikan sarana pasar; 4. Pembuatan sarana dan prasarana pasar.
12	Program pengembangan industry kecil dan menengah	1. Pembinaan bagi industry kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya; 2. Pembinaan industry kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan kluster industry; 3. Pemberian kemudahan izin usaha industry kecil dan menengah; 4. Kerjasama kemitraan industry mikro, kecil dan menengah dengan swasta; 5. Pendampingan dan pengembangan usaha IKM.
13	Program peningkatan kemampuan teknologi industry	1. Pembinaan kemampuan teknologi industry; 2. Perluasan penerapan SNI untuk mendorong daya saing industry manufaktur.
14	Program penataan struktur industry	1. Penyediaan sarana maupun prasarana kluster industry;
15	Program pengembangan sentra-sentra industry potensial	1. Penyediaan sarana informasi yang dapat diakses masyarakat; 2. Pembangunan sentra IKM; 3. Pembinaan industry kerajinan potensial.

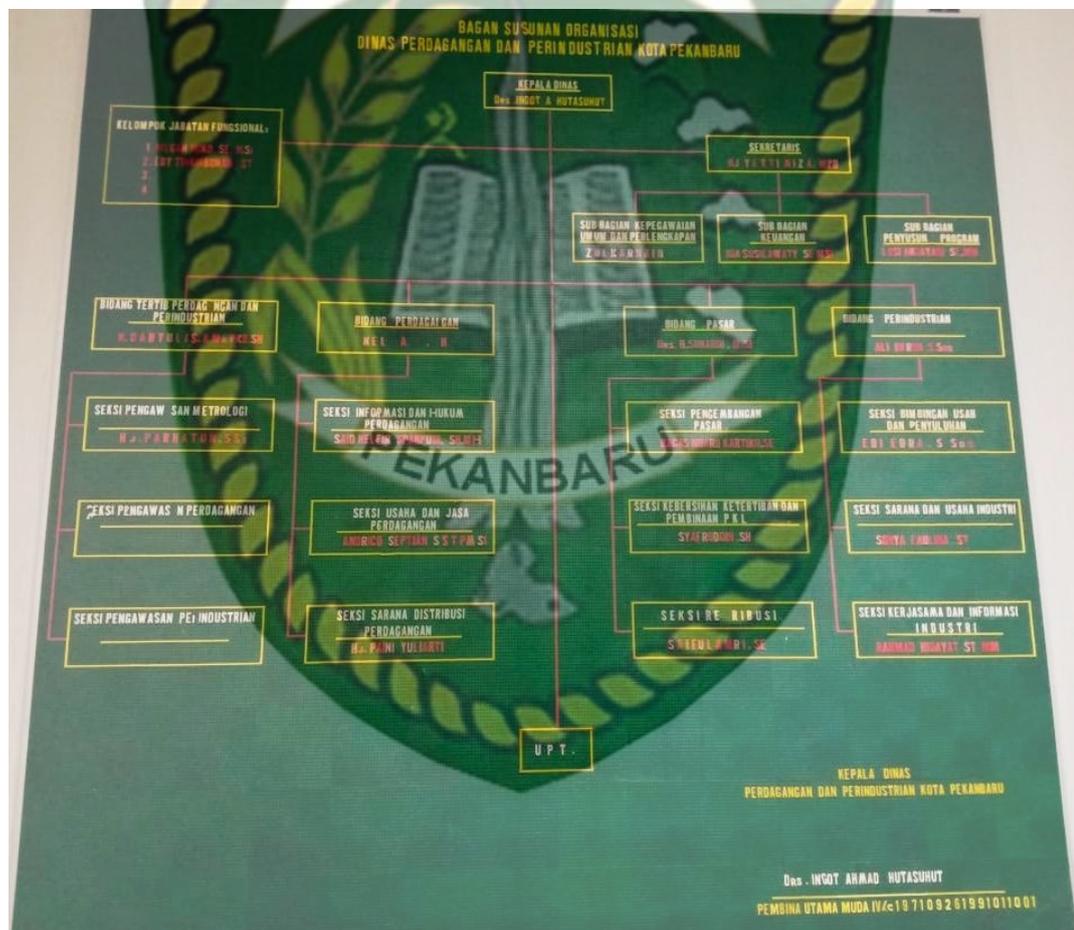
Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, 2020.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat program Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru periode tahun 2017-2022 berjumlah 15 program dengan 52 bentuk kegiatan. Semua program tersebut telah disahkan dan dituangkan secara rinci dalam Renstra DPP Kota Pekanbaru 2017-2022. Dari ke 15 program tersebut, peneliti memfokuskan penelitian terhadap program nomor 10 dan 11. Alasannya yaitu karena kedua program tersebut membahas tentang

strategi pengelolaan pasar yaitu pembinaan dan penataan pedagang pasar serta pemeliharaan dan perbaikan sarana pasar.

Selanjutnya adapun susunan organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 295 Tahun 2017 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar I.2 : Bagan Susunan Organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru**



Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, 2020.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru di pimpin oleh Bapak Drs. Ingot Ahmad Hutasuhut,

kemudian terdiri dari kelompok jabatan fungsional, sekretaris, 3 sub bagian, 4 bidang dan 12 seksi, serta Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Selanjutnya dalam pemungutan retribusi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru terhadap para pedagang pasar Rumbai yaitu, apabila ada yang telat membayar retribusi dalam waktu 1 bulan, maka akan dikenakan SP1 (teguran). Kemudian apabila telat membayar retribusi dalam waktu 2 bulan, maka akan dikenakan SP2 (peringatan). Dan apabila sudah telat membayar retribusi sampai waktu 3 bulan, maka akan dikenakan SP3 (pemberhentian/pengusuran).

Adapun fenomena permasalahan yang peneliti temui dilapangan mengenai strategi pengelolaan pasar Rumbai oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yaitu Strategi program Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru periode tahun 2017-2022 sudah bagus, akan tetapi realisasi kegiatan di lapangan masih lemah dan belum tampak hasilnya. Salah satunya yaitu program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan seperti yang tertera pada tabel I.2 nomor 9, realitanya di pasar Rumbai masih banyak sampah berserakan dan kotor, sesuai yang terlihat pada gambar I.2. Kemudian kurang tegasnya UPTD Pengelola Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memungut retribusi pasar Rumbai, karena sering terjadi keterlambatan dan lewat jangka waktu yang telah ditentukan, yakni seminggu sekali. Selain itu beberapa pedagang pasar Rumbai meninggalkan sisa-sisa jualan mereka yang menyebabkan sampah berserakan dan muncul bau tidak sedap, sehingga mengganggu kenyamanan pembeli yang berkunjung.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “**Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menarik rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru?
2. Apa faktor penghambat Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimanakah Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis, yakni penelitian ini diharapkan dapat memacu perkembangan ilmu administrasi, minimal dapat memperkaya inventaris

hasil-hasil penelitian di bidang administrasi, khususnya di bidang administrasi publik.

- b. Kegunaan akademis, yakni penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis yang ingin meneliti hal yang sama.
- c. Kegunaan praktis, yakni penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam mengatur strategi pengelolaan pasar Rumbai.



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### 2.1. Studi Kepustakaan

Dalam upaya memecahkan masalah penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan dan menindak pada teori yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sehingga dalam hal tersebut diharapkan dapat memberikan dasar dan arahan bagi penelitian yang dilakukan.

##### 1. Konsep Administrasi

Administrasi adalah kumpulan orang-orang yang didalamnya terdapat sistem kerjasama, sistem hubungan atau sistem sosial yang kesemuanya itu baru bisa berjalan apabila ada manusia sebagai penggerak utama didalam organisasi. Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu (Syafiie, 2010:4). Hal yang sama juga diterangkan oleh Newman (dalam Pasolong, 2016:7) bahwa Administrasi adalah segenap rangkaian perbuatan bimbingan, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan menurut Siagian (dalam Syafiie, 2010:5) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut White (dalam Syafri 2012:8), bahwa Administrasi merupakan suatu proses

kerjasama yang terdapat pada semua usaha sekelompok, pemerintah maupun swasta, sipil dan militer, berskala kecil maupun besar.

Lebih lanjut Nabawi (dalam Syafiie, 2010:6) bahwa administrasi adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan dan ditetapkan sebelumnya. Menurut Admosudirjo (Zulkifli, 2015:17) bahwa Administrasi merupakan seperangkat kegiatan tertentu dan terarah yang berlangsung untuk memimpin serta mengendalikan suatu organisasi modern yang menjadi wahana suatu urusan sekaligus berlangsung didalamnya. Menurut Simon (dalam Syafiie, 2010:8) Administrasi adalah sebagai kegiatan daripada kelompok yang mengadakan kerjasama untuk menyelesaikan tujuan bersama.

Suminta (dalam Pasolong, 2016:3) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi apapun bentuk organisasinya baik organisasi publik maupun organisasi bisnis.

Selanjutnya pengertian administrasi yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi administrasi berarti rangkaian kegiatan atau proses pengendalian acara atau sistem kerja sama sejumlah orang, agar berlangsung efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan bersama (dalam Syafri, 2012:8).

Bila dilihat dari sejumlah definisi administrai yang diuraikan tersebut bahwa prioritas utama administrasi yaitu terselenggaranya efektifitas dan efesiensi yang optimal, baik dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas utama dan aktivitas penunjang maupun dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Segala keberhasilan manusia dalam berbagai bidang kehidupan tidak terlepas dari organisasi, tanpa organisasi, bantuan oranglain, manusia tidak akan dapat mewujudkan impian, cita-cita dan tujuan hidupnya karena manusia adalah makhluk sosial. Ketergantungan inilah yang mendorong manusia untuk selalu dan senantiasa bekerjasama atau berorganisasi. Terwujudnya cita-cita manusia tersebut tergantung pada kemampuannya untuk mengatur dan memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam organisasi, termasuk sumber daya manusia yang lebih efisien, efektif dan lebih produktif.

Dari berbagai definisi administrasi diatas, dapat dipahami bahwa administrasi publik adalah kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efektif dan efisien.

## **2. Konsep Organisasi**

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan dan sebagai wadah (tempat) terlaksananya administrasi. Sebagaimana definisi yang diterangkan oleh Mooney (dalam Syafiie, 2010;113) bahwa organisasi adalah segala bentuk perserikatan orang-orang untuk mencapai tujuan bersama.

Kemudian Waldo (dalam Syafiie, 2010:114) juga mengartikan organisasi sebagai suatu struktur dari kewenangan dan kebiasaan dalam hubungan antar orang-orang pada suatu sistem administrasi.

Menurut Manulang (dalam Hasibuan, 2012:24) organisasi dalam arti yang dinamis adalah suatu proses penerapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan penetapan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan

hubungan antar unsure-unsur organisasi sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan bersama.

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antar dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau kelompok orang yang disebut bawahan (Siagian, 2014:6).

Definisi tersebut mengandung dua bentuk makna yaitu yang akan diterangkan sebagai berikut :

- a. Organisasi sebagai wadah dimana kegiatan administrasi itu dijalankan.
- b. Organisasi sebagai rangkaian hirarki antara orang-orang dalam suatu ikatan formak.

Definisi organisasi menurut pendekatan tergambar pada pendapat Massie (dalam Zulkifli, 2015:26) organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan kerja dan menyatukan aktivitasnya kearah pencapaian tujuan bersama.

Dari batasan organisasi tersebut secara eksplisit menunjukkan kebenaran bahwa disatu sisi administrasi membutuhkan organisasi dan disisi lain organisasi tidak bisa dipisahkan dari administrasi yang ada didalamnya.

Wahono (dalam Mulyadi, 2015:17) organisasi adalah sekelompok manusia yang bekerjasama dengan suatu perencanaan kerja dan peraturan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari berbagai definisi mengenai organisasi diatas, dapat dipahami bahwa organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang

sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan satu unit terkoordinasikan yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.

### 3. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan dari urutan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Adapun unsur-unsur manajemen dinyatakan dalam 6M, Brantas (dalam Mahmudi, 2008:13) *Man, Money, Methods, Materials, Machines, Markets*. Unsur-unsur ini dijalankan sebagai suatu keputusan. Terjadinya manajemen dengan memiliki kekuatan diatas menciotakan suatu pencapaian organisasi pada tujuan yang ingin dicapai.

Menurut James F. Stoner (dalam Samsudin, 2016:7) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Terry manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (dalam Amirullah, 2014:7).

Manajemen merupakan suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan berbagai kemampuan atau keterampilan orang

yang menduduki jabatan manjerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan manajerial melalui kegiatan orang lain (Siagian 2014:5).

Menurut Siswanto (dalam Simanjuntak, 2015:2) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Dalam menggerakkan organisasi, seseorang pemimpin harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik, dimana menurut Terry dan Rue (dalam Sedarmayanti, 2010:9) adalah sebagai berikut :

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Organizing* (pengorganisasian)
- c. *Staffing* (kepegawaian)
- d. *Motivating* (motivasi)
- e. *Controlling* (pengawasan)

Sedangkan menurut The Liang Gie (dalam Zulkifli, 2015:28) fungsi manajemen adalah sebagi berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pembuatan keputusan
- c. Pengarahan
- d. Pengorganisasian.

Dari berbagai definisi manajemen diatas, maka dapa tdi pahami bahwa manajemen adalah suatu proses dan seni yang di lakukan atasan/manajer dalam mempergunakan keahlian atau potensi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama.

#### 4. Konsep Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berasal dari kata Stratos yang berarti militer dan Ag yang artinya memimpin. Strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukan musuh dan menang dalam perang (Purnomo dalam Saifuddin, 2014:121).

Richard Vancil (dalam Saifuddin, 2014:122) merumuskan konsep strategi sebagai sebuah organisasi, atau subunit sebuah organisasi lebih besar yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau yang diimplikasi oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan berupa :

- 1) Sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.
- 2) Kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan.
- 3) Kelompok rencana-rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah ditetapkan dengan ekspektasi dan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.

Tujuan sesuatu strategi adalah untuk mempertahankan atau mencapai suatu posisi keunggulan dibandingkan dengan pihak pesaing. Organisasi yang bersangkutan masih meraih suatu keunggulan apabila dapat memanfaatkan peluang-peluang di dalam lingkungan, yang memungkinkannya menarik keuntungan-keuntungan dari bidang-bidang kekuatannya.

Menurut Bryson (2004:30-51), perencanaan strategis adalah inovasi manajemen yang dapat bertahan lama, karena perencanaan strategis di bangun di

atas pembuat keputusan politik. Proses perencanaan strategik dibagi menjadi tujuh langkah, antara lain sebagai berikut :

- 1) Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan awal.
- 2) Memperjelas mandat organisasi.
- 3) Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
- 4) Menilai lingkungan eksternal.
- 5) Menilai lingkungan internal.
- 6) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi.
- 7) Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu.

Strategi dapat dideskripsikan sebagai suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal organisasi (Jatmiko, dalam Saifuddin, 2014:123).

Menurut Kotler (dalam Saifuddin, 2014:124) strategi adalah suatu rencana permainan untuk mencapai sasaran yang diinginkan dari suatu unit bisnis.

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi memengaruhi kemakmuran organisasi dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi organisasi (David, dalam Saifuddin, 2014:125).

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industri (Coutler dalam Saifuddin, 2014:126).

Dengan demikian, beberapa ciri strategi yang utama yaitu :

- 1) Goal-directed actions, aktivitas yang menunjukkan apa yang diinginkan organisasi dan bagaimana mengimplementasikannya.
- 2) Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas) serta mempertimbangkan peluang dan tantangan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau seseorang dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan untuk memperoleh keunggulan dari para pesaingnya.

Konsep strategi merupakan sebuah konsep yang perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap pengusaha dalam segala macam bidang usaha. Pimpinan suatu organisasi setiap hari berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati persaingan, peraturan, siklus bisnis, keinginan dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman. Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya konsep mengenai strategi terus berkembang. Konsep strategi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Chandler mengemukakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
2. Learned, Christensen, Andrews, dan Guth mengemukakan strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada.
3. Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner mengemukakan strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan

ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

4. Porter mengemukakan strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
5. Andrews, dan Chaffe mengemukakan strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholders seperti stakeholders, debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.
6. Homel dan Prahalad mengemukakan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang terjadi” bukan “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh oleh Chandler menyebutkan bahwa “strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Distinctive Competence adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Suatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan pesaing dipandang sebagai perusahaan yang memiliki “Distinctive Competence”. Distinctive competence menjelaskan kemampuan spesifik suatu organisasi. Menurut Day dan Wenshey identifikasi distinctive competence dalam suatu organisasi meliputi keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya. Dua faktor tersebut menyebabkan perusahaan dapat lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keahlian sumber daya manusia yang tinggi muncul dari kemampuan membentuk fungsi khusus yang lebih efektif dibandingkan dengan pesaing. Misalnya, menghasilkan produk yang kualitasnya lebih baik dibandingkan dengan produk pesaing dengan cara memahami secara detail keinginan konsumen serta membuat program pemasaran yang lebih baik daripada program pesaing. Perusahaan dapat mengetahui secara tepat

keinginan konsumen sehingga dapat menyusun strategi-strategi pemasaran yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.

2. Competitive Advantage adalah kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk merebut peluang pasar. Menurut Porter ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing yaitu *cost leadership*, *diferensiasi*, dan *fokus*. Perusahaan dapat memperoleh keunggulan bersaing yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya jika dapat memberikan harga jual yang lebih murah daripada harga yang diberikan oleh pesaingnya dengan nilai/kualitas produk yang sama. Harga jual yang lebih rendah dapat dicapai oleh perusahaan tersebut karena dia memanfaatkan skala ekonomis, efisiensi produk, penggunaan teknologi, kemudahan akses dengan bahan baku, dan sebagainya. Perusahaan juga dapat melakukan strategi *diferensiasi* dengan menciptakan persepsi terhadap brand image nilai tertentu pada konsumennya, misalnya persepsi terhadap keunggulan kinerja produk, inovasi produk, pelayanan yang lebih baik, dan yang lebih unggul. Selain itu strategi *fokus* juga dapat diterapkan untuk memperoleh keunggulan bersaing sesuai dengan segmentasi dan pasar sasaran yang diharapkan.

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga (3) tipe strategi yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis. Proses pengembangan strategi dimulai dari pengembangan strategi korporat dengan fokus mempertahankan hidup (*survival*). Berdasarkan strategi korporat ini strategi unit bisnis dengan fokus pada *Competitive Advantage*, kepemimpinan, biaya *diferensiasi* mengenai produk, dan fokus pada biaya maupun *diferensiasi*, disusun. Yang terakhir adalah penyusunan strategi operasional dengan fokus pada prioritas persaingan, biaya, kualitas, fleksibilitas dan pengiriman. Penerapan strategi operasional ini berupa pengembangan struktur dan infrastruktur.

## 5. Konsep Pengelolaan

Menurut George R. Terry dalam Saifuddin (2014:53), Pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, yang dilakukan untuk

menentukan sasaran-sasaran telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.

Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses melaksanakan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut Soleh dan Rochmansjah (2015:55) pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Adapun lima indikator pengelolaan menurut Soleh dan Rochmansjah (2015:55) antara lain :

1. Perencanaan

Yaitu menyusun rencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana dan membuat rencana pembinaan usaha dagang.

2. Pengorganisasian

Yaitu menyusun struktur organisasi kepengurusan pasar memberdayakan pasar agar mampu berkembang.

3. Pelaksanaan

Yaitu menata keberadaan dan pendirian pasar mengatur pasar agar dapat bersaing sehat.

4. Penatausahaan

Yaitu mengawasi aktifitas pasar dan mengevaluasi kondisi pasar.

5. Pertanggungjawaban

Yaitu memberikan perlindungan kepada pasar dan mewujudkan lingkungan Pasar yang aman dan tertib.

Follet (dalam Saifuddin, 2014:78) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Drs. M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengetahuan, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu arti) dan sebagai suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.

Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

## 6. Konsep Pasar

William J. Stanton pada tahun 1993 Mengatakan bahwa pasar adalah sekumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja, dan kemauan untuk membelanjakan.

Handri Ma'ruf mengatakan bahwa pasar memiliki tiga pengertian, yang harus dipenuhi yaitu ada tempat maksudnya ada tempat bertemu antara penjual dan pembeli, ada interaksi yaitu adanya permintaan dan penawaran yang dilakukan penjual dan pembeli dan yang ketiga transaksi dalam sebuah pasar ada proses jual beli.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil pengertian bahwa pasar merupakan pertemuan antara permintaan dan penawaran barang dan jasa, tidak harus berwujud tempat seperti dalam pengertian sehari-hari. Pasar dapat memiliki bentuk yang konkrit/terpusat atau abstrak/ tidak terpusat. Karakteristik yang paling penting agar sesuatu dapat disebut sebagai pasar adalah adanya pembeli dan penjual serta barang atau jasa yang diperjual belikan.

Keadaan jumlah dan distribusi penjual di dalam pasar mempengaruhi harga jual yang berlaku dan output yang terdapat di dalam pasar. Pada struktur pasar persaingan sempurna ditandai oleh adanya sejumlah besar penjual di dalam pasar dan masing-masing di antara mereka memiliki kekuatan pasar yang relatif sama. Sebagai akibatnya, para pesaing pasar tidak memiliki kekuatan yang berarti

mengendalikan keadaan pasar. Selanjutnya keadaan harga dan output pasar berjalan menurut mekanisme pasar. Akan tetapi pada struktur pasar monopoli jumlah penjualnya bersifat tunggal oleh karena itu keadaan pasar sepenuhnya dapat dikendalikan oleh monopoli. Harga dan output pasar selanjutnya diatur secara penuh oleh monopoli yang menguasai pasar.

Menurut Hasibuan (2009:13), pengertian struktur sering diidentikkan dengan bentuk atau format tetapi untuk istilah struktur pasar disini adalah bentuk susunan. Struktur pasar merujuk pada jumlah dan ukuran distribusi perusahaan dalam pasar serta mudah atau sulitnya masuk dan keluar dari pasar. Struktur pasar menjadi ukuran penting dalam mengamati variasi perilaku dan kinerja industri, karena secara strategis dapat mempengaruhi kondisi persaingan serta tingkat harga barang dan jasa, pengaruh itu akhirnya sampai pada kesejahteraan masyarakat (*social-welfare*).

Menurut pengertiannya, pasar merupakan suatu tempat bagi manusia dalam mencari keperluan sehari-harinya (Trisnawati dalam Saifuddin, 2014:59). Sedangkan menurut Belshaw (dalam Saifuddin, 2014:60) pasar adalah tempat yang mempunyai unsur-unsur sosial, ekonomis, kebudayaan, politis dan lain-lainnya, tempat pembeli dan penjual (atau penukar tipe lain) saling bertemu untuk mengadakan tukar menukar. Jika dilihat dari mutu pelayanannya, kegiatan perdagangan dapat dibedakan atas kegiatan perdagangan tradisional dan kegiatan perdagangan modern. Kegiatan perdagangan tradisional di antaranya adalah pasar tradisional dan toko-toko eceran, sedangkan kegiatan perdagangan modern dijumpai dalam bentuk pasar modern yang dikenal dengan mal, pasar swalayan, *department store*, *shopping center* dan *hypermarket*.

Menurut Lubis (Saifuddin, 2014:72), yang dianggap selama ini sebagai pasar tradisional adalah pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana, dengan suasana yang relative kurang menyenangkan (ruang tempat usaha sempit, sarana parkir yang kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar, dan penerangan yang kurang baik).

Secara umum pasar dapat ditinjau dari dua segi utama, yaitu segi sosial ekonomis dan segi fisik (Ibrahim dalam Saifuddin, 2014:75). Berdasarkan segi sosial ekonomis, pasar dibedakan pengertiannya secara kulturil, administrasi dan fungsi. Ketiga pengertian tersebut antara lain:

- a. Secara kulturil, pasar adalah tempat kegiatan perdagangan eceran berbagai jenis barang tanpa memandang apakah tempat itu disediakan secara resmi atau tidak oleh pemerintah setempat.
- b. Secara administrasi, pasar diartikan sebagai tempat kegiatan perdagangan eceran yang dibedakan atas pasar resmi dan tidak resmi. Pasar resmi ditetapkan oleh pemerintah kota berdasarkan surat keputusan kepala daerah setempat. Sedangkan pasar tidak resmi, tidak diakui secara hukum, namun diakui keberadaannya (*de facto*). Pasar-pasar tersebut secara tetap ditarik retribusinya.
- c. Secara fungsi, pasar merupakan tempat berbelanja barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh penduduk secara keseluruhan, tempat bekerja (berdagang) dan memberikan pendapatan kepada pedagang, dan sebagai fasilitas perkotaan yang memberikan pendapatan kepada pedagang, dan sebagai fasilitas perkotaan yang memberikan pendapatan bagi pemerintah kota.

Berdasarkan segi fisiknya, pasar diartikan sebagai pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau ruangan tertutup atau suatu bagian tepi jalan. Selanjutnya pengelompokkan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen, ataupun permanen.

Sulistyowati (dalam Saifuddin, 2014:77) merumuskan karakteristik umum kegiatan pasar tradisional sebagai berikut:

a) Pengelolaan:

Pertama dikelola oleh pemerintah daerah (Disperindag) kemudian dari unit-unit usaha kecil yang dimiliki perseorangan/ rumah tangga yang pengelolaannya masih tradisional (umumnya berdasarkan bakat dan naluri)

b) Organisasi:

Ada koperasi pedagang pasar, tetapi organisasi dalam pengelolaan kegiatan berdagangnya sendiri tidak ada.

c) Kondisi fisik tempat usaha:

Bangunan temporer, semi permanen atau permanen, terdiri atas toko, kios, jongko, los dan pelataran. Kebersihan tidak terjaga dengan baik (becak, kotor, bau, dll) sehingga mengurangi kenyamanan berbelanja, gang antar kios/los terlalu sempit sehingga mengurangi keleluasaan bergerak. Fasilitas parkir tidak memadai.

d) Barang:

Barang yang dijual adalah barang-barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari (barang primer dan sekunder), bahan pangan pokok yang tidak tahan lama cukup menonjol. Barang yang dijual umumnya lebih segar dan bervariasi. Harga

barang relatif murah, tidak bersifat mati dan dapat ditawar. Penataan barang seadanya.

e) Hubungan antara penjual dan pembeli :

Terdapat interaksi antara penjual dan pembeli terlihat dari adanya tawar-menawar dalam proses jual beli

f) Waktu kegiatan:

Waktu kegiatan harian rata-rata dimulai pukul  $\pm$  06.00 hingga pukul 15.00/16.00 (9-10 jam). Namun adapula pasar yang di mulai pada malam hari.

g) Mekanisme perolehan komoditas:

Barang-barang yang dijual di pasar tradisional dipeoleh dari pasar induk/pasar yang lebih tinggi tingkatannya.

h) Lokasi:

Pada awalnya pasar tumbuh tanpa perencanaan karena berkembang dengan sendirinya, dan biasanya berlokasi di tempat-tempat yang dianggap strategis dan aksesibilitasnya baik (mudah dijangkau).

Dari berbagai definisi pasar diatas, maka dapat di pahami bahwa pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang atau disebut denagn pertukaran barang atau jasa untuk uang.

## 2.2. Kerangka Pikir

**Gambar II.1 : Kerangka Pikir Penelitian tentang Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru**



*Sumber : Olahan Penulis, 2021.*

### 2.3. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah merupakan unsur pokok dari pada penelitian. Penentuan dan perincian konsep dianggap sangat penting agar persoalan-persoalan utamanya tidak menjadi kabur. Untuk memudahkan dan tidak mengaburkan konsep agar tujuan penelitian tercapai, maka penulis merasa perlu membatasi konsep-konsep yang pakai sebagai berikut :

1. Administrasi adalah kumpulan orang-orang yang didalamnya terdapat sistem kerjasama, sistem hubungan atau sistem sosial yang kesemuanya itu baru bisa berjalan apabila ada manusia sebagai penggerak utama didalam organisasi.
2. Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan dan sebagai wadah (tempat) terlaksananya administrasi.
3. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.
4. Manajemen Strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan dan pengevaluasian keputusan-keputusan yang berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi.
5. Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industri.

6. Pengelolaan adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.
7. Pasar adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran barang dan jasa, tidak harus berwujud tempat seperti dalam pengertian sehari-hari. Pasar dapat memiliki bentuk yang konkrit/terpusat atau abstrak/tidak terpusat.
8. Pasar Tradisional adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional tempat bertemunya penjual dan pembeli, terjadi kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar menawar harga.
9. Pasar Modern adalah pasar-pasar yang bersifat modern yang dimana barang dagangannya diperjual belikan dengan harga yang pas, sehingga tidak ada aktivitas tawar menawar dan dengan layanan yang baik.
10. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan awal, yaitu suatu tindakan untuk membuat dan mengupayakan sebuah rencana awal yang kemudian disepakati bersama oleh para stakeholder serta melakukan koordinasi dengan para stakeholder.
11. Memperjelas mandat organisasi, yaitu adanya suatu kejelasan mengenai tugas pokok dan fungsi organisasi terkait, kemudian melaksanakan tupoksi tersebut dengan baik, serta adanya rencana strategi yang jelas.

12. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi, yaitu adanya kejelasan visi dan misi dalam organisasi terkait serta adanya kejelasan mengenai nilai-nilai organisasi tersebut.
13. Menilai lingkungan eksternal, yaitu suatu tindakan penilaian terhadap situasi dan kondisi yang ada diluar lingkungan organisasi seperti kondisi ekonomi, sosial dan budaya.
14. Menilai lingkungan internal, yaitu suatu tindakan penilaian terhadap situasi dan kondisi yang ada didalam lingkungan organisasi itu sendiri seperti kondisi sumber daya manusia atau pegawai, kondisi keuangan, sarana pendukung dan kondisi infrastruktur.
15. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi, yaitu suatu tindakan representatif dari mulai membaca situasi kondisi yang kemungkinan bisa terjadi, mengkaji isu dan perkembangan yang terjadi dimasa akan datang, kemudian melakukan sosialisasi program pengelolaan serta melakukan pelatihan pengadaan sarana dan prasarana.
16. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu, yaitu proses pemecahan terhadap semua masalah yang mungkin dapat terjadi, serta memberikan petunjuk pengarah dan pedoman dari organisasi guna mencapai tujuan yang di inginkan bersama sesuai yang telah direncanakan.

#### **2.4. Operasional Variabel**

Operasional Variabel dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel, uraian konsep, variabel, indikator, item penilaian, dan skala yang

direncanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan akurat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel II.1 : Operasionalisasi Variabel Penelitian Tentang Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru**

Konsep	Variabel	Indikator	Item Yang Dinilai
Menurut Coutler dalam Saifuddin, 2014:126), Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industri.	Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai	1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan awal	a. Kesepakatan para stakeholder. b. Koordinasi para stakeholder.
		2. Memperjelas mandat organisasi	a. Kejelasan tugas pokok dan fungsi. b. Kejelasan rencana strategi.
		3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi	a. Kejelasan misi organisasi. b. Kejelasan nilai-nilai organisasi.
		4. Menilai lingkungan eksternal	a. Kondisi ekonomi. b. Kondisi sosial budaya.
		5. Menilai lingkungan internal	a. Sumber daya manusia. b. Keuangan dan infrastruktur.
		6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi	a. Melakukan sosialisasi program pengelolaan. b. Melakukan pelatihan pengadaan sarana dan prasarana.
		7. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu	a. Proses pemecahan masalah. b. Petunjuk pengarah dan pedoman dari organisasi.

Sumber : Hasil Modifikasi Penulis, 2021.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yaitu menerangkan dan menguraikan serta menganalisis data yang di peroleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap fenomena-fenomena penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

Oleh karena itu, penulis berusaha menggambarkan, meringkaskan sebagai situasi kondisi yang timbul pada objek sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan jelas mengenai penelitian yang dimaksud.

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, penulis mengambil penelitian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini dikarenakan aktifitas di pasar Rumbai selalu ramai dan menimbulkan kemacetan setiap hari. Disamping itu juga di pasar Rumbai selalu terjadi penumpukan sampah yang menimbulkan bau lingkungan yang tidak sedap.

#### 3.3. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel responden penelitian berikut ini :

**Tabel III.1 : Responden Penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru**

<b>Informan Kunci</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan	1
Kepala Seksi Pengembangan Pasar	1
Kepala UPT Pengelola Pasar	1
<b>Informan Susulan</b>	<b>Jumlah</b>
Pedagang Pasar Rumbai	10
Pengunjung Pasar Rumbai	10
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>

*Sumber: Data Olahan Penulis, 2020.*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 3 orang informan kunci (Kepala Dinas Perindag, Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Kepala UPT Pengelola Pasar), dan 20 orang informan susulan (Pedagang Pasar Rumbai dan Pembeli Pasar Rumbai).

### **3.4. Jenis Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari responden dalam penelitian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan kepada item penilaian mengenai Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.
2. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui informasi dan keterangan instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini berupa arsip,

literatur serta laporan tertulis yang berhubungan dengan Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. Berupa Sejarah organisasi, visi dan misi, struktur organisasi, tugas dan fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru serta peraturan tertulis.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dan informasi yang valid yang dibutuhkan peneliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan mengajukan tanya jawab oleh peneliti kepada yang berwenang yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dimana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan terkait Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.
2. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabadikan sebuah kejadian. Pencatatan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, teknik ini digunakan untuk mendapatkan tentang keadaan lokasi penelitian, mengumpulkan data yang ada pada instansi atau lembaga yang relevan untuk menyusun deskriptif wilayah penelitian, bahan bukti, dan bahan analisa.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Miles Huberman dalam Sugiyono, 2017:96). Langkah-langkah analisis data setelah dilakukan pengumpulan data yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan

kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

#### 1. Keadaan Geografis

Kota Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Riau yang menyandang predikat sebagai Ibukota Provinsi Riau. Sehingga dengan demikian Kota Pekanbaru adalah salah satu kegiatan perekonomian dan administrasi Provinsi Riau.

Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau dengan luas sekitar 632.26 km<sup>2</sup> dan secara astronomis terletak di antara 0° 25' - 0° 45' Lintang Utara dan 101° 14' – 101° 34' Bujur Timur. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Di bagian utara Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten Siak,
- Di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Kampar,
- Sedangkan di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari ± 62,96 Km<sup>2</sup> menjadi ± 446,50 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan atau Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah kota Pekanbaru adalah 632,26 km<sup>2</sup>. Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan Lainnya.

## 2. Demografi

Panjang jalan dalam Kota Pekanbaru yaitu 2.463 kilometer, hampir 25 persennya dalam keadaan rusak, dengan penambahan jumlah penduduk Kota Pekanbaru maka dapat diperkirakan bahwa penambahan jumlah kendaraan juga akan sangat pesat. Di tambah dengan terpusatnya perkembangan kota yang utama disepanjang Jalan Jendral Sudirman maka sudah sangat terasa kesesakan lalu lintas kota.

Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas serta ketertiban dalam pengguna fasilitas umum seperti jalan dan kendaraan, maka dibentuklah Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan yaitu Tampan, Bukit Raya, Marpoyan Damai, Lima puluh, Sail, Pekanbaru Kota, Sukajadi, Senapelan, Rumbai, Payung Sekaki, Rumbai Pesisir, Tenayan Raya dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 kelurahan/desa.

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur. Memiliki beberapa anak sungai antara lain: Sungai Umban Sari, Air Hitam, Siban, Setukul, Pengambang, Ukui, Sago, Senapelan, Limau, Tampan dan Sungai Sail. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

## 3. Fisiografi

Keadaan iklim Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1 derajat celcius sampai dengan 35,6 derajat celcius dan suhu minimum antara 20,2 derajat celcius sampai dengan 23,0 derajat

celcius. Curah hujan antara 38,6 sampai dengan 435,0 mm/tahun dengan keadaan musim berkisar:

- Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April dan September s/d Desember.
- Musim Kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus.

Sebagai gambaran nyata dari penjabaran misi pembangunan Riau 2020, perlu adanya visi 5 tahun agar pada tiap tahap periode pembangunan jangka menengah tersebut dapat dicapai secara optimal. Sehingga dengan adanya pertimbangan terhadap tahapan pembangunan jangka panjang daerah, potensi, permasalahan dan tantangan pembangunan yang dihadapi serta isu-isu strategis, dirumuskanlah visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah tahun 2014-2019 sebagai berikut:

**“Terwujudnya Provinsi Riau yang maju, masyarakat sejahtera, berbudaya Melayu dan berdaya saing tinggi, menurunkannya kemiskinan, tersedianya lapangan kerja serta pemantapan aparatur”.**

#### **Misi Pembangunan Provinsi Riau**

Misi pembangunan jangka menengah Provinsi Riau tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pembangunan Insfrastruktur
2. Meningkatkan Pelayanan Pendidikan
3. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan
4. Menurunkan Kemiskinan
5. Mewujudkan Pemerintahan Yang handal dan Terpercaya serta PemantapanKehidupanPolitik
6. Pembangunan masyarakat yang berbudaya melayu, beriman dan bertaqwa
7. Memperkuat Pembangunan Pertanian dan Perkebunan
8. Meningkatkan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Pariwisata
9. Meningkatkan Peran Swasta dalam Pembangunan

Kota Pekanbaru merupakan kota berkembang sehingga menjadi salah satu kota tujuan bagi kaum pendatang untuk mengadu nasib di kota Pekanbaru. Seiring semakin banyaknya warga pendatang untuk menetap di kota Pekanbaru, pemerintah kota pekanbaru harus serius menghadapi dan menangani masalah kependudukan dimulai dari pendataan warga, penataan rumah penduduk, penyediaan lahan pekerjaan, serta penyediaan sarana dan prasarana baik disektor kesehatan, sektor pendidikan, tempat ibadah, fasilitas umum dan lainnya. Sehingga kesejahteraan penduduk kota Pekanbaru tetap terjaga.

#### **4. Sosial Budaya**

Sebagian besar penduduk yang mendiami wilayah kota Pekanbaru adalah suku Melayu. Namun demikian juga terdapat suku lainnya yang merupakan penduduk pendatang ke daerah ini seperti suku jawa, batak, minang dan sebagainya. Mata pencarian penduduk terutama ialah pegawai pemerintah maupun pegawai swasta dan pedagang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 luas kota Pekanbaru dikembangkan dari 62,96 Km<sup>2</sup> dengan 8 Kecamatan, 36 Kelurahan dan 9 Desa. Pembagian ini juga diperkuat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan. Namun berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2003 beberapa kecamatan di Pekanbaru kembali di mekarkan. Kecamatan yang dimekarkan itu antara lain, Kecamatan Payung Sekaki yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Tampan, Kecamatan Tenayan Raya dan Marpoyan Damai yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Rumbai Pesisir yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Rumbai. Adapun luas keseluruhan dari kota Pekanbaru mencapai

632,36 Km<sup>2</sup>. Untuk mengetahui secara rinci luas dari pada masing-masing kecamatan di daerah Kota Pekanbaru ini maka dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel IV.1 : Kota Pekanbaru Berdasarkan Luas Kecamatan**

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase %
1.	Pekanbaru kota	2,26	0,36 %
2.	Senapelan	6,65	1,05 %
3.	Sukajadi	5,10	0,81 %
4.	Limapuluh	4,04	0,64 %
5.	Sail	3,26	0,52 %
6.	Rumbai	105,23	16,64 %
7.	Rumbai Pesisir	96,75	15,30 %
8.	Bukit Raya	94,56	14,96 %
9.	Tenayan Raya	108,84	17,21 %
10.	Marpoyan Damai	89,86	14,21 %
11.	Tampan	63,08	9,98 %
12.	Payung Sekaki	52,63	8,32 %
<b>Jumlah</b>		<b>632,26</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Kantor Statistik Kota Pekanbaru, 2019.

Dari data diatas terlihat bahwa kecamatan terluas didaerah kota Pekanbaru adalah kecamatan Tenayan Raya dengan luas wilayah 108,84 Km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah kecamatan terkecil adalah kecamatan Pekanbaru Kota dengan luas wilayah 2,26 Km<sup>2</sup>.

Dengan jumlah penduduk 799.213 jiwa,kota Pekanbaru yang cukup padat serta perkembangan yang sangat cepat maka diperlukan pendidikan untuk menggerakkan laju perkembangan tersebut. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan yang membicarakan disiplin keilmuan formal tetapi didalam pendidikan terkandung muatan berbagai pemahaman yang esensial akan seluruh tata kehidupan manusia.

## **4.2. Gambaran Umum Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru**

### **1. Sejarah Singkat Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru**

Pembentukan kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru merupakan realisasi Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah/Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 60). Sebagai tindak lanjut Peraturan Daerah di Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2001, telah dibentuk susunan organisasi dan tata kerja dinas-dinas di lingkungan Pemerintahan di Kota Pekanbaru. Untuk itu ditetapkan kembali keputusan Wali Kota Pekanbaru di Pekanbaru Monor 141 Tahun 2001 tentang uraian tugas dinas-dinas di lingkungan Pemerintahan di Pekanbaru. Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru terletak di Jalan Teratai No. 83 Pekanbaru. Pada bagian berikutnya akan penulis jelaskan lebih detail lagi mengenai tugas dan fungsi dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru tersebut.

### **2. Visi dan Misi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru**

Adapun Visi dan Misi Dinas **Perdagangan dan Perindustrian** Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

#### **Visi :**

“Terwujudnya Pusat Perdagangan dan Jasa Yang Didukung Oleh Industri Yang Mapan, Guna Menunjang Ekonomi Rakyat Yang Tinggal di Kota Pekanbaru”.

#### **Misi :**

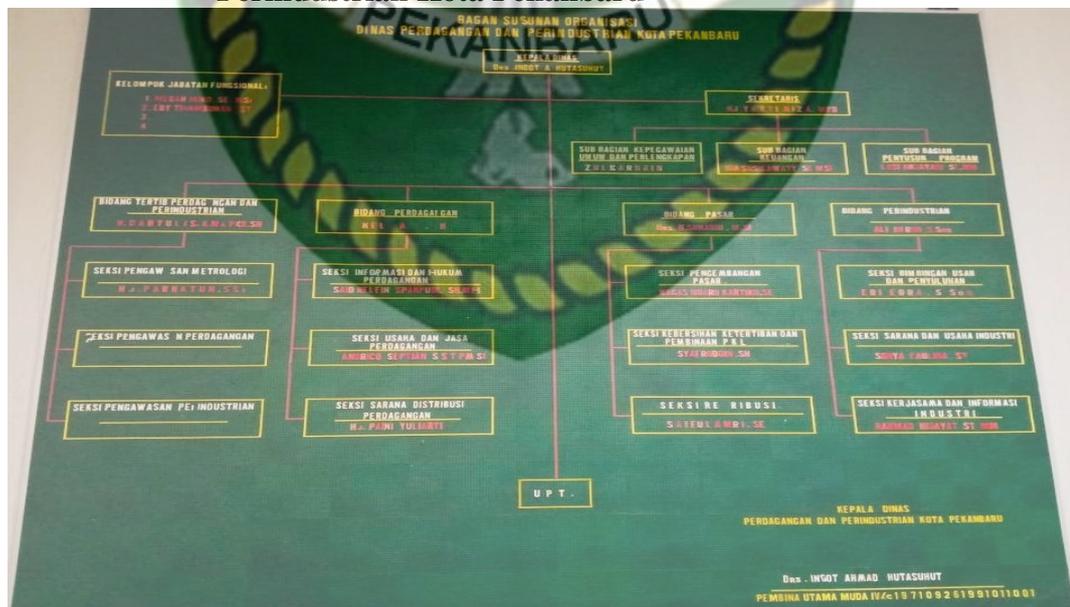
1. Menciptakan industri yang kondusif dan distribusi barang merata.
2. Menumbuh kembangkan industri dan perdagangan yang berwawasan lingkungan.

3. Meningkatkan mutu produksi industri yang mempunyai daya saing dan bertanggungjawab.
4. Memanfaatkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kualitas dan profesionalisme bidang industri dan perdagangan.
5. Menyediakan informasi industri dan perdagangan yang akurat.
6. Meningkatkan pembinaan dan kerjasama dalam pengembangan pasar, distribusi, promosi peningkatan penggunaan produksi dalam negeri dan pengawasan barang beredar jasa serta perlindungan konsumen.

### 3. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

Adapun susunan organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 295 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar IV.1: Bagan Susunan Organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru**



Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, 2021.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru di pimpin oleh Bapak Drs. Ingot Ahmad Hutasuhut, kemudian terdiri dari kelompok jabatan fungsional, sekretaris, 3 sub bagian, 4 bidang dan 12 seksi, serta Unit Pelaksana Teknis (UPT).

#### **4. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru**

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru memiliki tugas pokok yaitu membantu Walikota dalam melaksanakan kebijaksanaan Walikota dalam bidang pengelolaan pasar, serta menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan pasar;
- b. Pemberian perizinan dan pelaksanaan umum di bidang pengelolaan pasar;
- c. Pembinaan terhadap Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Perindustrian dan Perdagangan; dan
- d. Pengelolaan urusan ketatausahaan.

Pengelolaan pasar di Kota Pekanbaru merupakan tugas daripada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, yang dalam hal ini secara spesifik di tangani oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Pasar. UPT Pengelola Pasar adalah unsur pelaksana teknis Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang melaksanakan kegiatan teknis operasional pengelolaan pasar.

Berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 295 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelola Pasar Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, pada pasal 5 ayat (1) menyebutkan bahwa “UPT Pengelola Pasar mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan urusan dibidang pengelolaan pasar.”

Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT Pengelola Pasar menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan UPT berdasarkan rencana operasional di lingkungan UPT Pengelola Pasar.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan program kerja UPT Pengelola Pasar berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- c. Perumusan dan pelaksanaan penyiapan rencana anggaran UPT Pengelola Pasar.
- d. Pelaksanaan perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan distribusi peralatan dan perlengkapan UPT Pengelola Pasar.
- e. Penyusunan dan pelaksanaan pedoman dan petunjuk operasional UPT Pengelola Pasar.
- f. Pelaksanaan pelayanan informasi umum dan layanan pengaduan masyarakat.
- g. Pengevaluasian tugas berdasarkan informasi, data, laporan yang diterima untuk bahan penyempurnaan pelaksanaan tugas lebih lanjut.
- h. Pelaporan pelaksanaan tugas kepada atasan secara lisan maupun tertulis.
- i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**5. Program Kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru**

Adapun adapun program dan kegiatan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru Periode Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.2: Program Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru Periode Tahun 2017-2022**

No	Program	Kegiatan
1	2	3
1	Program pelayanan administrasi perkantoran menengah	1. Penyediaan jasa surat menyurat; 2. Menyediakan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik; 3. Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas / operasional; 4. Penyediaan jasa kebersihan kantor; 5. Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja; 6. Penyediaan alat tulis kantor; 7. Penyediaan barang cetakan dan penggandaan; 8. Penyediaan komponen dan instalasi listrik /

		<p>penerangan kantor;</p> <p>9. Penyediaan bahan bacaan dan peraturan UU;</p> <p>10. Penyediaan makanan dan minuman;</p> <p>11. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah.</p>
2	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	<p>1. Pengadaan kendaraan dinas/operasional;</p> <p>2. Pengadaan perlengkapan Gedung kantor;</p> <p>3. Pengadaan peralatan Gedung kantor;</p> <p>4. Pengadaan mebeleur;</p> <p>5. Pemeliharaan rutin/berkala Gedung kantor;</p> <p>6. Rehabilitasi sedang/berat Gedung kantor.</p>
3	Program peningkatan disiplin aparatur	<p>1. Pengadaan pakaian dinas beserta kelengkapannya.</p>
4	Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	<p>1. Bimbingan teknis implementasi peraturan perundang-undangan.</p>
5	Program peningkatan pengembangan system pelaporan capaian kinerja dan keuangan	<p>1. Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD;</p> <p>2. Penyusunan laporan keuangan semesteran;</p> <p>3. Penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun.</p>
6	Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	<p>1. Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa;</p> <p>2. Operasional dan pengembangan UPT Kemetrolgian daerah;</p> <p>3. Peningkatan pengawasan metrology;</p> <p>4. Sosialisasi peningkatan pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan;</p> <p>5. Peningkatan pengawasan industry;</p> <p>6. Peningkatan pengawasan tertib niaga.</p>
7	Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	<p>1. Penyempurnaan perangkat peraturan, kebijakan dan pelaksanaan operasional;</p> <p>2. Kemudahan perizinan pengembangan usaha;</p> <p>3. Pengembangan pasar dan distribusi barang / produk;</p> <p>4. Pengembangan kelembagaan kerjasama kemitraan;</p> <p>5. Peningkatan system dan jaringan informasi perdagangan.</p>
8	Program pembinaan pedagang kaki lima dan asongan	<p>1. Monitoring evaluasi dan pelaporan;</p> <p>2. Penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima.</p>
9	Program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan	<p>1. Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan.</p>
10	Program pembinaan dan penataan pedagang pasar	<p>1. Intensifikasi dan ekstensifikasi pungutan retribusi pasar;</p>

		2. Pembinaan sarana dan prasarana, keamanan dan kebersihan pasar; 3. Manajemen pengelolaan dan pengembangan pasar rakyat.
11	Program pembangunan sarana dan prasarana ekonomi	1. Pemeliharaan dan perbaikan sarana pasar; 2. Pembuatan sarana dan prasarana pasar.
12	Program pengembangan industry kecil dan menengah	1. Pembinaan bagi industry kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya; 2. Pembinaan industry kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan kluster industry; 3. Pemberian kemudahan izin usaha industry kecil dan menengah; 4. Kerjasama kemitraan industry mikro, kecil dan menengah dengan swasta; 5. Pendampingan dan pengembangan usaha IKM.
13	Program peningkatan kemampuan teknologi industry	1. Pembinaan kemampuan teknologi industri; 2. Perluasan penerapan SNI untuk mendorong daya saing industry manufaktur.
14	Program penataan struktur industry	1. Penyediaan sarana maupun prasarana kluster industri;
15	Program pengembangan sentra-sentra industry potensial	1. Penyediaan sarana informasi yang dapat diakses masyarakat; 2. Pembangunan sentra IKM; 3. Pembinaan industry kerajinan potensial.

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, 2021.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat program Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru periode tahun 2017-2022 berjumlah 15 program dengan 52 bentuk kegiatan. Semua program tersebut telah disahkan dan dituangkan secara rinci dalam Renstra DPP Kota Pekanbaru 2017-2022. Dari ke 15 program tersebut, peneliti memfokuskan penelitian terhadap program nomor 10 dan 11. Alasannya yaitu karena kedua program tersebut membahas tentang

strategi pengelolaan pasar yaitu pembinaan dan penataan pedagang pasar serta pemeliharaan dan perbaikan sarana pasar.

Kemudian adapun program dan kegiatan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru beserta indikator dan targetnya yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.3: Program dan Kegiatan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru**

No	Program	Kegiatan	Indikator	Target	
				2019	2020
1	Program pembinaan dan penataan pedagang pasar	1. Intensifikasi dan ekstensifikasi pungutan retribusi pasar	Tersedianya intensifikasi dan ekstensifikasi pungutan retribusi pasar di Kota Pekanbaru	1 Kegiatan	1 Kegiatan
		2. Pembinaan sarana dan prasarana, keamanan dan kebersihan pasar	Tersedianya pengadaan sarana dan prasarana, keamanan dan kebersihan pasar rakyat di Kota Pekanbaru	100%	100%
		3. Manajemen pengelolaan dan pengembangan pasar rakyat	Tersedianya SDM yang kompeten dalam mengelola pasar	50 Peserta	50 Peserta
2	Program pembangunan sarana dan prasarana ekonomi	1. Pemeliharaan dan perbaikan sarana pasar	Peningkatan kualitas fisik pasar rakyat di Kota Pekanbaru	0	100%
		2. Pembuatan sarana dan prasarana pasar	Tersedianya pasar yang bersih dan nyaman di lingkungan pasar di Kota Pekanbaru	0	100%

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, 2020.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru memiliki dua program, lima kegiatan, lima indikator, dan

targetnya mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Ini artinya strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru sudah cukup baik.

Selanjutnya dalam pemungutan retribusi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru terhadap para pedagang pasar Rumbai yaitu, apabila ada yang telat membayar retribusi dalam waktu 1 bulan, maka akan dikenakan SP1 (teguran). Kemudian apabila telat membayar retribusi dalam waktu 2 bulan, maka akan dikenakan SP2 (peringatan). Dan apabila sudah telat membayar retribusi sampai waktu 3 bulan, maka akan dikenakan SP3 (pemberhentian/penggusuran).



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Identitas Responden

Responden penelitian adalah pihak yang dijadikan sampel penelitian atau pihak yang diberikan daftar pertanyaan yang menyangkut penelitian ini. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 23 orang, yang terdiri dari Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Kepala Seksi Pengembangan Pasar, Kepala UPT Pengelola Pasar, Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai. Identitas responden berguna untuk menggambarkan dan memberikan informasi mengenai responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat usia responden.

##### 1. Jenis Kelamin

Pada identitas responden jenis kelamin dalam penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru terdiri dari satu jenis kelamin saja yaitu jenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin juga mempengaruhi emosional responden yang bersangkutan didalam bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.1: Distribusi Identitas Responden Penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	14	61%
2	Perempuan	9	39%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Penelitian, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden dalam penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru terdiri dari 14 orang jenis kelamin laki-laki (61%) dan 9 orang jenis kelamin perempuan (39%). Dari uraian tersebut terlihat jenis kelamin responden di dominasi oleh laki-laki yaitu dengan persentase 61%.

## 2. Tingkat Pendidikan

Pada identitas responden tingkat pendidikan dalam penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru terdiri dari empat tingkat pendidikan yaitu SD, SLTP, SLTA dan Sarjana. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemampuan dan pola pikir seseorang. Kemudian untuk penggolongan responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.2 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase
1	SD	2	9%
2	SLTP	4	17%
3	SLTA	11	48%
4	Sarjana	6	26%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Penelitian, 2021.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru terdiri dari tingkat pendidikan SD berjumlah 2 orang (9%), tingkat pendidikan SLTP berjumlah 4 orang (17%), tingkat pendidikan SLTA berjumlah 11 orang (48%), dan tingkat Pendidikan Sarjana berjumlah 6 orang (26%). Dari

uraian diatas terlihat tingkat pendidikan responden di dominasi oleh tingkat Pendidikan SLTA.

### 3. Tingkat Usia

Tingkat usia responden sangat mempengaruhi kematangan seseorang dalam bertindak dan berpikir dalam rangka mengambil suatu keputusan. Biasanya yang berumur lebih tua akan cenderung bekerja dan berpikir lebih matang karena telah memiliki kestabilan dalam mengendalikan emosi terhadap suatu masalah dalam pekerjaannya. Untuk lebih jelasnya mengenai usia responden dalam penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.3 : Distribusi Identitas Responden Penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Responden	Persentase
1	20 – 30	8	35%
2	31 – 40	9	39%
3	41 – 50	6	26%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Penelitian, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yang berada pada usia 20-30 berjumlah 8 orang (35%), kemudian responden yang berusia 31-40 berjumlah 9 orang (39%), dan responden yang berusia 41-50 berjumlah 6 orang (26%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini responden yang dimintai pendapatnya lebih dominan berada pada usia 31-40 tahun, yaitu dengan jumlah persentase 39%.

## **5.2. Hasil Penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru**

Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru pada penelitian ini dapat dilihat dan dinilai dari tujuh indikator yang meliputi Memprakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Awal, Memperjelas Mandat Organisasi, Memperjelas Misi dan Nilai-Nilai Organisasi, Menilai Lingkungan Eksternal, Menilai Lingkungan Internal, Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi, dan Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu-Isu. Untuk mengetahui dan menganalisis penelitian tentang Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, maka dapat dilihat dari indikator variabel berikut ini :

### **1. Memprakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Awal**

Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan awal, yaitu suatu tindakan untuk membuat dan mengupayakan sebuah rencana awal yang kemudian disepakati bersama oleh para stakeholder serta melakukan koordinasi dengan para stakeholder. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Kesepakatan para stakeholder, dan Koordinasi para stakeholder.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari tiga orang informan kunci yakni Bapak Drs. Ingot Ahmad Hutasuhut selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Bapak Bagas Nuaru Kartiko, SE selaku Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Bapak Rico Gistyan, SE, M.Si selaku Kepala UPT Pengelola Pasar, mengenai indikator Memprakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Awal, mereka mengatakan bahwa :

*“Strategi Disperindag dalam mengelola pasar khususnya pasar rumbai yaitu menerapkan enam aturan main, yaitu Pertama, Perilaku pedagang harus baik dan sehat jasmani rohani. Kedua, Sehat keuangannya, yakni pedagang tersebut harus mampu membayar pajak dan retribusi. Ketiga, Sehat timbangannya. Kalau timbangannya tidak sehat, maka pembeli atau konsumen di pasar menjadi rugi. Dalam hal ini kita punya alat tes kejujuran untuk pedagang. Nah jadi kita bisa tahu pedagang tersebut jujur atau tidak dalam berjualan. Keempat, Sehat retribusinya, retribusi ini kita pungut, kita melayani, baru kita bisa mungut retribusinya. Kelima, Biaya harus balance. Biaya yang dikeluarkan yaitu untuk membayar Satpam dan kebersihan. Nah jadi biaya pemasukan dari retribusi pelayanan tadi minimal harusimbang dengan biaya pengeluaran untuk membayar operasional dan bayar gaji satpam dan kebersihan. Keenam, Sehat barang yang dijual. Jadi barang yang masuk ke pasar itu harus dipastikan dulu kebersihan dan kesehatannya, harus sehat dari bakteri dan racun, sehingga tidak membahayakan bagi yang mengkonsumsinya”.* (Wawancara : Selasa, 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga responden diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi Disperindag dalam mengelola pasar khususnya pasar rumbai yaitu menerapkan enam aturan main, yaitu Pertama, Perilaku pedagang harus baik dan sehat jasmani rohani. Kedua, Sehat keuangannya, yakni pedagang tersebut harus mampu membayar pajak dan retribusi. Ketiga, Sehat timbangannya. Kalau timbangannya tidak sehat, maka pembeli atau konsumen di pasar menjadi rugi. Keempat, Sehat retribusinya. Kelima, Biaya harus balance. Keenam, Sehat barang yang dijual.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari dua puluh orang informan susulan yakni sepuluh orang Pedagang Pasar Rumbai dan sepuluh orang Pengunjung Pasar Rumbai mengenai indikator Memprakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Awal, mereka mengatakan bahwa :

*“Strategi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam mengelola Pasar Rumbai tentunya disperindag punya strategi khusus dalam mengelola pasar rumbai, namun kami sendiri tidak tau persis apa saja strateginya, mungkin yang kami tau, disperindag*

*sudah menata tata letak pasar sedemikian rupa, misal yang jualan sayur dibuat blok sendiri, kemudian yang jual baju dibuat blok sendiri, sehingga tidak bercampur aduk antara pedagang yang berbeda jualan.”.*  
(Wawancara : Rabu, 17 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam mengelola Pasar Rumbai tentunya Disperindag punya strategi khusus dalam mengelola pasar rumbai, yang pasti disperindag sudah menata tata letak pasar sedemikian rupa, misal yang jualan sayur dibuat blok sendiri, kemudian yang jual baju dibuat blok sendiri, sehingga tidak bercampur aduk antara pedagang yang berbeda barang dagangan.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Memprakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Awal, peneliti melihat bahwa Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru sudah cukup terkelola dengan baik. Strategi Disperindag dalam mengelola pasar khususnya pasar rumbai yaitu menerapkan enam aturan main, yaitu Pertama, Perilaku pedagang harus baik dan sehat jasmani rohani. Kedua, Sehat keuangannya, yakni pedagang tersebut harus mampu membayar pajak dan retribusi. Ketiga, Sehat timbangannya. Kalau timbangannya tidak sehat, maka pembeli atau konsumen di pasar menjadi rugi. Dalam hal ini Disperindag punya alat tes kejujuran untuk pedagang. Sehingga Disperindag bisa tahu pedagang tersebut jujur atau tidak dalam berjualan. Keempat, Sehat retribusinya, retribusi ini di pungut oleh petugas dari disperindag. Kelima, Biaya harus balance. Biaya yang dikeluarkan yaitu untuk membayar

Satpam dan kebersihan. Jadi biaya pemasukan dari retribusi pelayanan tadi minimal harus imbang dengan biaya pengeluaran untuk membayar operasional dan bayar gaji satpam dan kebersihan. Keenam, Sehat barang yang dijual. Jadi barang yang masuk ke pasar rumbai harus dipastikan dulu kebersihan dan kesehatannya, harus sehat dari bakteri dan racun, sehingga tidak membahayakan bagi yang membeli dan yang mengkonsumsinya.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan susulan yakni Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Kepala UPT Pengelola Pasar, Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai, serta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Memprakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Awal dalam penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru berada pada kategori penilaian cukup terkelola.

## **2. Memperjelas Mandat Organisasi**

Memperjelas mandat organisasi yaitu adanya suatu kejelasan mengenai tugas pokok dan fungsi organisasi terkait, kemudian melaksanakan tupoksi tersebut dengan baik, serta adanya rencana strategi yang jelas. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Kejelasan tugas pokok dan fungsi, dan Kejelasan rencana strategi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari tiga orang informan kunci yakni Bapak Drs. Ingot Ahmad Hutahut selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Bapak Bagas Nuaru Kartiko, SE selaku Kepala

Seksi Pengembangan Pasar, dan Bapak Rico Gistyan, SE, M.Si selaku Kepala UPT Pengelola Pasar, mengenai indikator Memperjelas Mandat Organisasi, mereka mengatakan bahwa :

*“Bentuk koordinasi Disperindag dengan para stakeholder dalam mengelola Pasar Rumbai yaitu Stakeholder di pasar itu ada Namanya Ikatan Pedagang Pasar. Nah jadi pedagang-pedagang ini mempunyai organisasi. Jadi nanti sebelum ada program masuk, kita panggil dulu ketua dan Sebagian anggota untuk membicarakan program tersebut, nanti mereka ditanya maunya gimana. Jadi kita koordinasi dulu dengan ketuanya dan para atasan di organisasi tersebut. Kemudian anggaran untuk merenovasi bangunan fisik pasar Rumbai itu ada, merenovasi atau merehap dan revitalisasi. Nah itu ada dananya. Ada dari dana perbantuan, bisa dari anggaran, bisa dari alokasi umum, dan dari dana APBD”.* (Wawancara : Selasa, 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga responden diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk koordinasi Disperindag dengan para stakeholder dalam mengelola pasar rumbai yaitu Stakeholder di pasar itu ada namanya Ikatan Pedagang Pasar. Jadi pedagang-pedagang ini mempunyai organisasi. Jadi nanti sebelum ada program masuk, akan dipanggil dulu ketua dan sebagian anggota untuk membicarakan program tersebut, nanti mereka ditanya maunya gimana. Jadi disperindag koordinasi dulu dengan ketuanya dan para atasan di organisasi tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari dua puluh orang informan susulan yakni sepuluh orang Pedagang Pasar Rumbai dan sepuluh orang Pengunjung Pasar Rumbai mengenai indikator Memperjelas Mandat Organisasi, mereka mengatakan bahwa :

*“Kami pikir pasti ada anggaran untuk merenovasi bangunan fisik pasar Rumbai, jika tidak ada anggarannya, pasti pasar ini sudah lama tidak beroperasi, anggaran tersebut ya untuk bayar operasional dan gaji satpam dan gaji petugas kebersihan. Nah kalau untuk pemasukannya itu*

*pastinya dari uang parkir dan uang retribusi yang dipungut terhadap pedagang pasar”.* (Wawancara : Rabu, 17 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai diatas, dapat disimpulkan bahwa pasti ada anggaran untuk merenovasi bangunan fisik pasar Rumbai, jika tidak ada anggarannya, pasti pasar rumbai sudah lama tidak beroperasi, anggaran tersebut tentunya untuk bayar operasional dan gaji satpam serta gaji petugas kebersihan. Untuk pemasukannya itu pastinya dari uang parkir dan uang retribusi yang dipungut terhadap pedagang pasar.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Memperjelas Mandat Organisasi, peneliti melihat bahwa Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru sudah cukup terkelola dengan baik. Bentuk koordinasi Disperindag dengan para stakeholder dalam mengelola Pasar Rumbai yaitu Stakeholder di pasar itu ada namanya Ikatan Pedagang Pasar. Jadi pedagang-pedagang di pasar Rumbai tersebut mempunyai organisasi tersendiri. Jadi sebelum ada program masuk, Disperindag terlebih dahulu memanggil ketua dan sebagian anggota untuk membicarakan program tersebut, nantinya mereka ditanya maunya gimana. Jadi Disperindag melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan ketuanya dan para atasan di organisasi tersebut. Kemudian anggaran untuk merenovasi bangunan fisik pasar Rumbai juga ada, merenovasi atau merehap dan revitalisasi pasar. Semua itu ada dananya, ada yang dari dana perbantuan, bisa dari anggaran, bisa dari alokasi umum, dan juga ada dari dana APBD untuk melakukan revitaliasiasi pasar Rumbai.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan susulan yakni Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Kepala UPT Pengelola Pasar, Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai, serta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Memperjelas Mandat Organisasi dalam penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru berada pada kategori penilaian cukup terkelola.

### **3. Memperjelas Misi dan Nilai-Nilai Organisasi**

Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi, yaitu adanya kejelasan visi dan misi dalam organisasi terkait serta adanya kejelasan mengenai nilai-nilai organisasi tersebut. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Kejelasan misi organisasi, dan Kejelasan nilai-nilai organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari tiga orang informan kunci yakni Bapak Drs. Ingot Ahmad Hutahut selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Bapak Bagus Nuaru Kartiko, SE selaku Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Bapak Rico Gistyan, SE, M.Si selaku Kepala UPT Pengelola Pasar, mengenai indikator Memperjelas Misi dan Nilai-Nilai Organisasi, mereka mengatakan bahwa :

*“Dalam mengelola pasar Rumbai, kita ada sosialisasi yang dilakukan oleh Disperindag terhadap para stakeholder pasar rumbai, kadang sosialisasi tentang pengurusan, kemudian sosialisasi tentang kebersihan, dan sosialisasi tentang pembangunan. Selain itu Disperindag juga memberikan pelatihan kepada para pedagang pasar rumbai, pelatihan tersebut dilakukan setahun sekali. Karena anggaran untuk pelatihan tersebut sudah ada. Jadi pelatihan itu terkait manajemen, menghitung untung rugi, peletakan lay out, penempatan barang dagangan, supaya terlihat rapi, simple, indah dan menarik serta enak dipandang. Nah itu semua ada ilmunya, tidak asal letak aja. Jadi yang jual sayur di blok sini*

*ngumpulnya, kemudian yang jual ikan di kumpulkan di bagian belakang, kemudian yang jual baju di kumpulkan di blok sendiri, dan begitu seterusnya”. (Wawancara : Selasa, 16 Maret 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga responden diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola pasar Rumbai, ada bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Disperindag terhadap para stakeholder pasar rumbai, kadang sosialisasi tentang pengurusan, kemudian sosialisasi tentang kebersihan, dan sosialisasi tentang pembangunan. Selain itu Disperindag juga memberikan pelatihan kepada para pedagang pasar rumbai, pelatihan tersebut dilakukan setahun sekali. Karena anggaran untuk pelatihan tersebut sudah ada. Jadi pelatihan itu terkait manajemen, menghitung untung rugi, peletakan lay out, penempatan barang dagangan, supaya terlihat rapi dan simpel.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari dua puluh orang informan susulan yakni sepuluh orang Pedagang Pasar Rumbai dan sepuluh orang Pengunjung Pasar Rumbai mengenai indikator Memperjelas Misi dan Nilai-Nilai Organisasi, mereka mengatakan bahwa :

*“Sosialisasi yang dilakukan Disperindag terhadap para stakeholder pasar rumbai itu dilakukan setahun sekali kalau tidak salah. Dalam pelatihan tersebut kami para pedagang diajarkan untuk berjualan secara jujur, kemudian pelatihan tentang menghitung untung rugi, dan pelatihan mengenai strategi jualan yang modern dan manajemen waktu dalam berdagang”. (Wawancara : Rabu, 17 Maret 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara dari Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai diatas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan Disperindag terhadap para stakeholder pasar rumbai itu dilakukan setahun sekali kalau tidak salah. Dalam pelatihan tersebut para pedagang

diajarkan untuk berjualan secara jujur, kemudian pelatihan tentang menghitung untung rugi, dan pelatihan mengenai strategi jualan yang modern dan manajemen waktu dalam berdagang.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Memperjelas Misi dan Nilai-Nilai Organisasi, peneliti melihat bahwa Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru sudah cukup terkelola dengan baik. Dalam mengelola pasar Rumbai, ada sosialisasi yang dilakukan oleh Disperindag terhadap para stakeholder pasar Rumbai, seperti sosialisasi tentang pengurusan, kemudian sosialisasi tentang kebersihan, dan sosialisasi tentang pembangunan. Selain itu Disperindag juga memberikan pelatihan kepada para pedagang pasar rumbai, pelatihan tersebut dilakukan setahun sekali. Karena anggaran untuk pelatihan tersebut sudah ada. Jadi pelatihan tersebut isinya terkait manajemen, menghitung untung rugi, peletakan lay out, penempatan barang dagangan, supaya terlihat rapi, simple, indah dan menarik serta enak dipandang. Jadi semua ada ilmunya, tidak asal letak saja. Jadi yang jual sayur di buat blok tersendiri, kemudian yang jual ikan di kumpulkan di bagian belakang, kemudian yang jual baju di kumpulkan di blok atas, dan begitu juga untuk pedagang lainnya.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan susulan yakni Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Kepala UPT Pengelola Pasar, Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai, serta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Memperjelas Misi dan Nilai-Nilai Organisasi dalam penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas

Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru berada pada kategori penilaian cukup terkelola.

#### 4. Menilai Lingkungan Eksternal

Menilai lingkungan eksternal yaitu suatu tindakan penilaian terhadap situasi dan kondisi yang ada diluar lingkungan organisasi seperti kondisi ekonomi, sosial dan budaya. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Kondisi ekonomi, dan Kondisi sosial budaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari tiga orang informan kunci yakni Bapak Drs. Ingot Ahmad Hutasuhut selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Bapak Bagas Nuaru Kartiko, SE selaku Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Bapak Rico Gistyan, SE, M.Si selaku Kepala UPT Pengelola Pasar, mengenai indikator Menilai Lingkungan Eksternal, mereka mengatakan bahwa :

*“Sebenarnya pasar rumbai ini konsepnya udah bagus, pertama bangunannya itu udah representative, kemudian bangunannya ada dua lantai, yang bagian pasarnya ada di belakang. Selain itu genset pun ada, parkirannya luas, fasilitas untuk kebakaran ada, fasilitas untuk ATM pun ada, cuman sekarang dah jadi gudang, karena kemaren gak ada yang mau jaga malam di ATM. Kemudian yang paling bertanggung jawab terhadap pasar Rumbai adalah UPTD nya. UPTD pasar rumbai harus terus melakukan koordinasi dengan Disperindag Kota Pekanbaru, tentang apapun itu harus koordinasi dengan Disperindag, baik itu mengenai pengawasan, pengelolaan, dan mengenai usulan atau masukan mengenai ide dan saran. Jadi apapun itu UPTD pasar Rumbai harus berkoordinasi dengan Bidang Pasar di Disperindag Kota Pekanbaru”.* (Wawancara : Selasa, 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga responden diatas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya pasar rumbai konsepnya sudah bagus, bangunannya sudah representative, kemudian bangunannya ada dua lantai, yang

bagian pasarnya ada di belakang. Selain itu genset pun ada, parkirannya luas, fasilitas untuk kebakaran ada, fasilitas untuk ATM pun ada, tapi sekarang sudah jadi gudang, karena kemaren tidak ada yang mau jaga malam di ATM. Kemudian yang paling bertanggung jawab terhadap pasar Rumbai adalah UPTD pasar Rumbai.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari dua puluh orang informan susulan yakni sepuluh orang Pedagang Pasar Rumbai dan sepuluh orang Pengunjung Pasar Rumbai mengenai indikator Menilai Lingkungan Eksternal, mereka mengatakan bahwa :

*“Alhamdulillah selama ini pengelolaan pasar Rumbai sudah berjalan dengan baik dan kondisinya aman terkendali, tidak ada pencurian dan perkelahian antar pedagang, serta tidak ada preman yang melakukan pemalakan di pasar Rumbai. Kemudian kalau untuk kondisi infrastruktur bangunan dan sarana prasarana di pasar Rumbai juga sudah cukup bagus dan lumayan lengkap, ada satpam, ada petugas kebersihan, sudah ada toilet, musolla, parkirannya luas dan ada genset sebagai pengganti saat listrik padam”.* (Wawancara : Rabu, 17 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai diatas, dapat disimpulkan bahwa selama ini pengelolaan pasar Rumbai sudah berjalan dengan baik dan kondisinya aman terkendali, tidak ada pencurian dan perkelahian antar pedagang, serta tidak ada preman yang melakukan pemalakan di pasar Rumbai. Kemudian kalau untuk kondisi infrastruktur bangunan dan sarana prasarana di pasar Rumbai juga sudah cukup bagus dan lumayan lengkap, ada satpam, ada petugas kebersihan, sudah ada toilet, musolla, parkirannya luas dan ada genset sebagai pengganti saat listrik padam.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Menilai Lingkungan Eksternal, peneliti melihat bahwa

Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru sudah cukup terkelola dengan baik. Pengelolaan pasar Rumbai sudah berjalan dengan baik dan kondisinya aman terkendali, tidak ada pencurian dan perkelahian antar pedagang, serta tidak ada preman yang melakukan pemalakan di pasar Rumbai. Kemudian kondisi infrastruktur bangunan dan sarana prasarana di pasar rumbai juga sudah cukup bagus dan lumayan lengkap, ada satpam, ada petugas kebersihan, sudah ada toilet, musolla, parkir luas dan ada genset sebagai pengganti saat listrik padam. Sebenarnya pasar rumbai ini konsepnya sudah bagus, pertama bangunannya sudah representatif, kemudian bangunannya ada dua lantai, yang bagian pasarnya ada di belakang. Selain itu fasilitas untuk kebakaran juga ada, fasilitas untuk ATM pun ada, namun sekarang sudah jadi gudang, karena sebelumnya tidak ada satpam yang jaga malam di ATM. Kemudian yang paling bertanggung jawab terhadap pasar Rumbai adalah UPTD. UPTD pasar Rumbai harus terus melakukan koordinasi dengan Disperindag Kota Pekanbaru, tentang apapun itu harus koordinasi dengan Disperindag, baik itu mengenai pengawasan, pengelolaan, dan mengenai usulan atau masukan mengenai ide dan saran. Jadi apapun itu UPTD pasar Rumbai harus berkoordinasi dengan Bidang Pasar di Disperindag Kota Pekanbaru.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan susulan yakni Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Kepala UPT Pengelola Pasar, Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai, serta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Menilai Lingkungan Eksternal dalam

penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru berada pada kategori penilaian cukup terkelola.

## 5. Menilai Lingkungan Internal

Menilai lingkungan internal yaitu suatu tindakan penilaian terhadap situasi dan kondisi yang ada didalam lingkungan organisasi itu sendiri seperti kondisi sumber daya manusia atau pegawai, kondisi keuangan, sarana pendukung dan kondisi infrastruktur. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Sumber daya manusia, dan Keuangan dan infrastruktur.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari tiga orang informan kunci yakni Bapak Drs. Ingot Ahmad Hutasuhut selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Bapak Bagas Nuaru Kartiko, SE selaku Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Bapak Rico Gistyan, SE, M.Si selaku Kepala UPT Pengelola Pasar, mengenai indikator Menilai Lingkungan Internal, mereka mengatakan bahwa :

*“Kemampuan sumber daya manusia yang bertugas mengelola Pasar Rumbai sudah cukup baik dan memiliki kompetensi yang mumpuni, sehingga aktifitas di pasar Rumbai sampai saat ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat diatur sebagaimana yang diinginkan bersama. Kemudian kondisi ekonomi sosial budaya di lingkungan pasar Rumbai sudah cukup baik, namanya pasar kan semua orang ada, baik dari tamatan SD sampai tamatan sarjana. Intinya kami disini menerapkan 1 pedagang 1 kios. Mau sebanyak apapun dagangan mereka, ya mereka hanya di perbolehkan sewa 1 kios. Kalau mereka ingin maju harusnya mereka sewa ruko untuk jualan, kan barang dagangan mereka dan banyak, sehingga pedagang tersebut pun ada peningkatan dalam berjualan”. (Wawancara : Selasa, 16 Maret 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga responden diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sumber daya manusia yang bertugas mengelola

Pasar Rumbai sudah cukup baik dan memiliki kompetensi yang mumpuni, sehingga aktifitas di pasar Rumbai sampai saat ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat diatur sebagaimana yang diinginkan bersama. Kemudian kondisi ekonomi sosial budaya di lingkungan pasar Rumbai sudah cukup baik, namanya pasar semua golongan orang ada, baik dari tamatan SD sampai tamatan sarjana. Disperindag hanya menerapkan satu pedagang satu kios. Mau sebanyak apapun dagangan mereka, mereka hanya di perbolehkan sewa 1 kios.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari dua puluh orang informan susulan yakni sepuluh orang Pedagang Pasar Rumbai dan sepuluh orang Pengunjung Pasar Rumbai mengenai indikator Menilai Lingkungan Internal, mereka mengatakan bahwa :

*“Selama ini pengelolaan pasar rumbai sudah berjalan dengan baik, karena para pedagang pasar Rumbai sudah komitmen untuk bersaing secara sehat dalam berjalan. Kemudian para pedagang pasar Rumbai juga memiliki rasa solidaritas yang tinggi, selalu cepat tanggap terhadap pedagang lain yang sedang terkena musibah, semua pedagang saling kompak dalam berorganisasi dan dalam memutuskan suatu perkara atau dalam memecahkan masalah”*. (Wawancara : Rabu, 17 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai diatas, dapat disimpulkan bahwa selama ini pengelolaan pasar rumbai sudah berjalan dengan baik, karena para pedagang pasar Rumbai sudah komitmen untuk bersaing secara sehat dalam berjalan. Kemudian para pedagang pasar Rumbai juga memiliki rasa solidaritas yang tinggi, selalu cepat tanggap terhadap pedagang lain yang sedang terkena musibah, semua pedagang saling kompak dalam menjalankan organisasi serta sepakat dalam memecahkan masalah.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Menilai Lingkungan Internal, peneliti melihat bahwa Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru sudah cukup terkelola dengan baik. Kemampuan sumber daya manusia yang bertugas dalam mengelola Pasar Rumbai sudah cukup baik dan memiliki kompetensi yang mumpuni, sehingga aktifitas di pasar Rumbai sampai saat ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat diatur sebagaimana yang diinginkan bersama. Kemudian kondisi ekonomi sosial budaya di lingkungan pasar Rumbai sudah cukup baik, didalam pasar Rumbai tersebut semua golongan orang ada semua, berbagai ras dan suku serta agama semuanya ada, kemudian dari tamatan SD sampai tamatan sarjana juga ada. Walaupun mereka semua berbeda agama berbeda suku dan berbeda tamatan, namun mereka tetap kompak dalam menjaga dan mengelola keutuhan pasar Rumbai. Kemudian Disperindag dalam mengelola Pasar Rumbai yaitu menerapkan 1 pedagang 1 kios. Mau sebanyak apapun dagangan mereka, pedagang tersebut hanya di perbolehkan menyewa 1 kios. Jika pedagang tersebut ingin maju seharusnya pedagang tersebut berani menyewa ruko untuk jualan, karena barang dagangan mereka sudah banyak, sehingga pedagang tersebut mengalami peningkatan dalam berjualan.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan susulan yakni Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Kepala UPT Pengelola Pasar, Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai, serta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Menilai Lingkungan Internal dalam

penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru berada pada kategori penilaian cukup terkelola.

## 6. Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi

Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi, yaitu suatu tindakan representatif dari mulai membaca situasi kondisi yang kemungkinan bisa terjadi, mengkaji isu dan perkembangan yang terjadi dimasa akan datang, kemudian melakukan sosialisasi program pengelolaan serta melakukan pelatihan pengadaan sarana dan prasarana. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Melakukan sosialisasi program pengelolaan, dan Melakukan pelatihan pengadaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari tiga orang informan kunci yakni Bapak Drs. Ingot Ahmad Hutasuht selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Bapak Bagas Nuaru Kartiko, SE selaku Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Bapak Rico Gistyan, SE, M.Si selaku Kepala UPT Pengelola Pasar, mengenai indikator Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi, mereka mengatakan bahwa :

*“Hambatan yang dihadapi oleh Disperindag dalam mengelola pasar Rumbai yaitu dari sisi Internal, kami belum siap, belum sempurna. Makanya kita terus melakukan inovasi, terus melatih diri dengan hal-hal baru dan tantangan baru, melatih diri dengan tim-tim baru, karena mengantisipasi pedagang online itu yang rumit. Karena kita tidak tau aktivitas mereka, orang pesan barang melalui online, gak perlu ke pasar lagi, tau-tau udah sampai rumah aja barangnya. Apalagi bebas ongkir, nah ini termasuk inovasi. Kemudian dari sisi Eksternal, pedagangnya itu sulit diatur. Padahal kita ingin melakukan yang terbaik, tapi kadang sulit diatur pedagangnya. Misal seperti bentuk kebersihannya, kita sudah katakan bahwa sampahnya jangan berserakan, di sapu diumpulkan, nanti petugas kebersihan tinggal mungut, tapi pedagang nya bandel, sehingga sampah jadi berserakan dan terlihat jorok serta bau busuk”. (Wawancara: Selasa, 16 Maret 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga responden diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh Disperindag dalam mengelola pasar Rumbai yaitu dari sisi internal mereka belum siap, belum sempurna. Makanya Disperindag terus melakukan inovasi, terus melatih diri dengan hal-hal baru dan tantangan baru, melatih diri dengan tim-tim baru. Kemudian dari sisi Eksternal, pedagangnya itu sulit diatur. Padahal dinas ingin melakukan yang terbaik, tapi kadang sulit diatur pedagangnya. Misal seperti bentuk kebersihannya, dinas sudah katakan bahwa sampahnya jangan berserakan, di sapu dikumpulkan, nanti petugas kebersihan tinggal mungut, tapi pedagangnya bandel, sehingga sampah jadi berserakan dan terlihat jorok serta bau busuk.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari dua puluh orang informan susulan yakni sepuluh orang Pedagang Pasar Rumbai dan sepuluh orang Pengunjung Pasar Rumbai mengenai indikator Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi, mereka mengatakan bahwa :

*“Intinya kami tetap kompak, karena didalam pasar Rumbai ini semua golongan orang semuanya ada, berbagai ras dan suku serta agama semuanya ada, kemudian dari tamatan SD sampai tamatan sarjana juga ada. Walaupun kita semua berbeda agama berbeda suku dan berbeda tamatan, namun kami akan terus tetap kompak dalam menjaga dan mengelola keutuhan pasar Rumbai, karena di pasar Rumbai inilah tempat mata pencaharian kami selaku pedagang kecil”.* (Wawancara : Rabu, 17 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pedagang pasar rumbai tetap kompak, karena didalam pasar Rumbai tersebut semua golongan orang semuanya ada, berbagai ras dan suku serta agama semuanya ada,

kemudian dari tamatan SD sampai tamatan sarjana juga ada. Walaupun mereka semua berbeda agama berbeda suku dan berbeda tamatan, namun mereka akan terus tetap kompak dalam menjaga dan mengelola keutuhan pasar Rumbai, karena di pasar Rumbai inilah tempat mata pencaharian mereka selaku pedagang kecil.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi, peneliti melihat bahwa Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru sudah cukup terkelola dengan baik. Adapun hambatan yang dihadapi oleh Disperindag dalam mengelola pasar Rumbai yaitu dari sisi Internal, Disperindag merasa belum siap dan merasa belum sempurna dalam mengelola pasar Rumbai. Oleh sebab itu Disperindag terus melakukan inovasi, terus melatih diri dengan hal-hal baru dan tantangan baru, melatih diri dengan tim-tim baru, karena mengantisipasi pedagang online itu yang rumit. Karena Disperindag tidak tau aktivitas pedagang online, orang pesan barang melalui online, dan langsung sampai rumah barangnya, apalagi bebas ongkir, sehingga tidak perlu ke pasar lagi, nah ini termasuk inovasi. Kemudian dari sisi Eksternal, pedagang pasar Rumbai itu ada juga yang sulit diatur. Padahal Disperindag ingin melakukan yang terbaik, tapi kadang sulit diatur pedagangnya. Misal seperti bentuk kebersihannya, Disperindag padahal sudah mengatakan bahwa sampah jualan tidak boleh berserakan, di sapu kemudian dikumpulkan, nanti petugas kebersihan tinggal mungut, tapi pedagangnya ada bandel, sehingga sampah jadi berserakan dan terlihat jorok serta bau busuk, ini kebanyakan sering terjadi pada pedagang yang jualan sayuran.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan susulan yakni Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Kepala UPT Pengelola Pasar, Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai, serta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi dalam penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru berada pada kategori penilaian cukup terkelola.

#### **7. Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu-Isu**

Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu, yaitu proses pemecahan terhadap semua masalah yang mungkin dapat terjadi, serta memberikan petunjuk pengarahan dan pedoman dari organisasi guna mencapai tujuan yang di inginkan bersama sesuai yang telah direncanakan. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Proses pemecahan masalah, dan Petunjuk pengarahan dan pedoman dari organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari tiga orang informan kunci yakni Bapak Drs. Ingot Ahmad Hutasuht selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Bapak Bagas Nuaru Kartiko, SE selaku Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Bapak Rico Gistyan, SE, M.Si selaku Kepala UPT Pengelola Pasar, mengenai indikator Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu-Isu, mereka mengatakan bahwa :

*“Kami dari Disperindag menyarankan kepada para pedagang dan para pembeli agar kondisi pasar Rumbai tetap berjalan lebih kondusif yaitu harus terus saling koordinasi, saling tau hak dan kewajiban, nah itu yang paling utama, kalau pedagang kewajibannya membayar retribusi, dan menjaga kebersihan. Kalau untuk pembeli pengennya pasar nya bersih,*

*barang yang harganya murah dan kualitasnya bagus. Nah kurang lebihnya seperti itu saran kami dari Disperindag untuk para pedagang dan para pembeli di pasar Rumbai”. (Wawancara: Selasa, 16 Maret 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga responden diatas, dapat disimpulkan bahwa Disperindag menyarankan kepada para pedagang dan para pembeli agar kondisi pasar Rumbai tetap berjalan lebih kondusif yaitu harus terus saling koordinasi, saling tau hak dan kewajiban, karena itu yang paling utama, kalau pedagang kewajibannya membayar retribusi, dan menjaga kebersihan. Kalau untuk pembeli pengennya pasarnya bersih, barang yang harganya murah dan kualitasnya bagus.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari dua puluh orang informan susulan yakni sepuluh orang Pedagang Pasar Rumbai dan sepuluh orang Pengunjung Pasar Rumbai mengenai indikator Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu-Isu, mereka mengatakan bahwa :

*“Saran kami dari penjual pasar Rumbai yaitu tetap saling kompak sampai kapanpun, terus berjualan dengan jujur, saling menjaga kebersihan dan keamanan. Kemudian saran kami dari pembeli yaitu yang pasti kami maunya pasar ini bersih, tidak jorok, kemudian barang yang dijual harganya murah dan kualitasnya bagus dan higienis”. (Wawancara : Rabu, 17 Maret 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara dari Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai diatas, dapat disimpulkan bahwa para pedagang pasar Rumbai berharap agar semuanya tetap saling kompak sampai kapanpun, terus berjualan dengan jujur, saling menjaga kebersihan dan keamanan. Kemudian Pengunjung Pasar Rumbai juga berharap yaitu mereka maunya pasar ini bersih,

tidak jorok, kemudian barang yang dijual harganya murah dan kualitasnya bagus serta higienis.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu-Isu, peneliti melihat bahwa Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru sudah cukup terkelola dengan baik. Adapun hambatan yang dihadapi oleh Disperindag dalam mengelola pasar Rumbai yaitu dari sisi Internal, Disperindag merasa belum siap dan merasa belum sempurna dalam mengelola pasar Rumbai. Oleh sebab itu Disperindag terus melakukan inovasi, terus melatih diri dengan hal-hal baru dan tantangan baru, melatih diri dengan tim-tim baru, karena mengantisipasi pedagang online itu yang rumit. Karena Disperindag tidak tau aktivitas pedagang online, orang pesan barang melalui online, dan langsung sampai rumah barangnya, apalagi bebas ongkir, sehingga tidak perlu ke pasar lagi, nah ini termasuk inovasi. Kemudian dari sisi Eksternal, pedagang pasar Rumbai itu ada juga yang sulit diatur. Padahal Disperindag ingin melakukan yang terbaik, tapi kadang sulit diatur pedagangnya. Misal seperti bentuk kebersihannya, Disperindag padahal sudah mengatakan bahwa sampah jualan tidak boleh berserakan, di sapu kemudian dikumpulkan, nanti petugas kebersihan tinggal mungut, tapi pedagangnya ada bandel, sehingga sampah jadi berserakan dan terlihat jorok serta bau busuk, ini kebanyakan sering terjadi pada pedagang yang jualan sayuran. Kemudian Disperindag juga menyarankan kepada para pedagang dan para pembeli agar kondisi pasar Rumbai tetap berjalan lebih kondusif yaitu harus terus saling koordinasi, saling tau hak dan kewajiban, karena itulah yang paling utama, kalau pedagang kewajibannya

membayar retribusi, dan menjaga kebersihan. Kalau pembeli pengennya pasar Rumbai itu bersih, barang yang dijual harganya murah dan kualitasnya bagus.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan susulan yakni Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Seksi Pengembangan Pasar, dan Kepala UPT Pengelola Pasar, Pedagang Pasar Rumbai dan Pengunjung Pasar Rumbai, serta hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu-Isu dalam penelitian Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru berada pada kategori penilaian cukup terkelola.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan susulan, serta observasi penulis dilapangan terhadap Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, secara keseluruhan sudah tergambar bahwa pengelolaan Pasar Rumbai oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru sudah terkelola dengan cukup baik.

Berdasarkan analisis peneliti, strategi pengelolaan pasar Rumbai oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru sudah terkelola dengan cukup baik. Strategi Disperindag dalam mengelola pasar khususnya pasar rumbai yaitu menerapkan enam aturan main, yaitu yang pertama, perilaku pedagang harus baik dan sehat jasmani rohani. Kemudian yang kedua yaitu harus sehat keuangannya, yakni pedagang tersebut harus mampu membayar pajak dan retribusi. Ketiga yaitu sehat timbangannya. Kalau timbangannya tidak sehat, maka

pembeli atau konsumen di pasar menjadi rugi. Dalam hal ini Disperindag punya alat tes kejujuran untuk pedagang. Sehingga Disperindag bisa tahu pedagang tersebut jujur atau tidak dalam berjualan. Keempat, Sehat retribusinya, retribusi ini di pungut oleh petugas dari disperindag. Kelima, Biaya harus balance. Biaya yang dikeluarkan yaitu untuk membayar Satpam dan kebersihan. Jadi biaya pemasukan dari retribusi pelayanan tadi minimal harus imbang dengan biaya pengeluaran untuk membayar operasional dan bayar gaji satpam dan kebersihan. Keenam, Sehat barang yang dijual. Jadi barang yang masuk ke pasar rumbai harus dipastikan dulu kebersihan dan kesehatannya, harus sehat dari bakteri dan racun, sehingga tidak membahayakan bagi yang membeli dan yang mengkonsumsinya.

**Gambar V.1 : Fisik Pasar Rumbai**



Sumber: Lokasi Penelitian, 2021.

Kemudian adapun bentuk koordinasi Disperindag dengan para stakeholder dalam mengelola Pasar Rumbai yaitu Stakeholder di pasar itu ada namanya Ikatan Pedagang Pasar. Jadi pedagang-pedagang di pasar Rumbai tersebut mempunyai organisasi tersendiri. Jadi sebelum ada program masuk, Disperindag terlebih dahulu memanggil ketua dan sebagian anggota untuk membicarakan program tersebut, nantinya mereka ditanya maunya gimana. Jadi Disperindag melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan ketuanya dan para atasan di organisasi tersebut. Kemudian anggaran untuk merenovasi bangunan fisik pasar Rumbai juga ada, merenovasi atau merehap dan revitalisasi pasar. Semua itu ada dananya, ada yang dari dana perbantuan, bisa dari anggaran, bisa dari alokasi umum, dan juga ada dari dana APBD untuk melakukan revitalisasi pasar Rumbai.

Selain itu, dalam mengelola pasar Rumbai, ada sosialisasi yang dilakukan oleh Disperindag terhadap para stakeholder pasar Rumbai, seperti sosialisasi tentang pengurusan, kemudian sosialisasi tentang kebersihan, dan sosialisasi tentang pembangunan. Selain itu Disperindag juga memberikan pelatihan kepada para pedagang pasar rumbai, pelatihan tersebut dilakukan setahun sekali. Karena anggaran untuk pelatihan tersebut sudah ada. Jadi pelatihan tersebut isinya terkait manajemen, menghitung untung rugi, peletakan lay out, penempatan barang dagangan, supaya terlihat rapi, simple, indah dan menarik serta enak dipandang. Jadi semua ada ilmunya, tidak asal letak saja. Jadi yang jual sayur di buat blok tersendiri, kemudian yang jual ikan di kumpulkan di bagian belakang, kemudian yang jual baju di kumpulkan di blok atas, dan begitu juga untuk pedagang lainnya.

Pengelolaan pasar Rumbai sudah berjalan dengan cukup baik dan kondisinya aman terkendali, tidak ada pencurian dan perkelahian antar pedagang,

serta tidak ada preman yang melakukan pemalakan di pasar Rumbai. Kemudian kondisi infrastruktur bangunan dan sarana prasarana di pasar rumbai juga sudah cukup bagus dan lumayan lengkap, ada satpam, ada petugas kebersihan, sudah ada toilet, musolla, parkir luas dan ada genset sebagai pengganti saat listrik padam. Sebenarnya pasar rumbai ini konsepnya sudah bagus, pertama bangunannya sudah representative, kemudian bangunannya ada dua lantai, yang bagian pasarnya ada di belakang. Selain itu fasilitas untuk kebakaran juga ada, fasilitas untuk ATM pun ada, namun sekarang sudah jadi gudang, karena sebelumnya tidak ada satpam yang jaga malam di ATM. Kemudian yang paling bertanggung jawab terhadap pasar Rumbai adalah UPTD. UPTD pasar Rumbai harus terus melakukan koordinasi dengan Disperindag Kota Pekanbaru, tentang apapun itu harus koordinasi dengan Disperindag, baik itu mengenai pengawasan, pengelolaan, dan mengenai usulan atau masukan mengenai ide dan saran. Jadi apapun itu UPTD pasar Rumbai harus berkoordinasi dengan Bidang Pasar di Disperindag Kota Pekanbaru.

Kemudian kemampuan sumber daya manusia yang bertugas dalam mengelola Pasar Rumbai sudah cukup baik dan memiliki kompetensi yang mumpuni, sehingga aktifitas di pasar Rumbai sampai saat ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat diatur sebagaimana yang diinginkan bersama. Kemudian kondisi ekonomi sosial budaya di lingkungan pasar Rumbai sudah cukup baik, didalam pasar Rumbai tersebut semua golongan orang ada semua, berbagai ras dan suku serta agama semuanya ada, kemudian dari tamatan SD sampai tamatan sarjana juga ada. Walaupun mereka semua berbeda agama berbeda suku dan berbeda tamatan, namun mereka tetap kompak dalam menjaga dan mengelola

keutuhan pasar Rumbai. Kemudian Disperindag dalam mengelola Pasar Rumbai yaitu menerapkan 1 pedagang 1 kios. Mau sebanyak apapun dagangan mereka, pedagang tersebut hanya di perbolehkan menyewa 1 kios. Jika pedagang tersebut ingin maju seharusnya pedagang tersebut berani menyewa ruko untuk jualan, karena barang dagangan mereka sudah banyak, sehingga pedagang tersebut mengalami peningkatan dalam berjualan.

Selanjutnya adapun hambatan yang dihadapi oleh Disperindag dalam mengelola pasar Rumbai yaitu dari sisi Internal, Disperindag merasa belum siap dan merasa belum sempurna dalam mengelola pasar Rumbai. Oleh sebab itu Disperindag terus melakukan inovasi, terus melatih diri dengan hal-hal baru dan tantangan baru, melatih diri dengan tim-tim baru, karena mengantisipasi pedagang online itu yang rumit. Karena Disperindag tidak tau aktivitas pedagang online, orang pesan barang melalui online, dan langsung sampai rumah barangnya, apalagi bebas ongkir, sehingga tidak perlu ke pasar lagi, nah ini termasuk inovasi. Kemudian dari sisi Eksternal, pedagang pasar Rumbai masih ada juga yang sulit diatur. Padahal Disperindag ingin melakukan yang terbaik, tapi kadang sulit diatur pedagangnya. Misal seperti bentuk kebersihannya, Disperindag padahal sudah mengatakan bahwa sampah jualan tidak boleh berserakan, di sapu kemudian dikumpulkan, nanti petugas kebersihan tinggal mungut, tapi pedagangnya ada bandel, sehingga sampah jadi berserakan dan terlihat jorok serta bau busuk, ini kebanyakan sering terjadi pada pedagang yang jualan sayuran.

#### **Gambar V.2 : Pasar Rumbai Tampak Kotor dan Jorok**



Sumber: Lokasi Penelitian, 2021.

Kemudian Disperindag juga menyarankan kepada para pedagang dan para pembeli agar kondisi pasar Rumbai tetap berjalan lebih kondusif yaitu harus terus saling koordinasi, saling tau hak dan kewajiban, karena itulah yang paling utama, kalau pedagang kewajibannya membayar retribusi dan menjaga kebersihan. Kalau pembeli pengennya pasar Rumbai tersebut kondisinya bersih, barang yang dijual harganya murah, barangnya sehat dan higienis, serta kualitasnya bagus.

### **5.3. Faktor Penghambat Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Masih ada beberapa pedagang pasar Rumbai yang tidak disiplin dan bandel dalam menjaga kebersihan pasar, yaitu dengan sengaja meninggalkan sisa-sisa jualan mereka di lingkungan kios mereka masing-masing, dan dengan sengaja tidak mau membersihkan sisa jualan mereka, sehingga menyebabkan sampah menjadi berserakan, lingkungan jadi kotor dan jorok, dan menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga mengganggu kenyamanan bagi pembeli yang berkunjung.
2. Kurang tegasnya pihak UPTD Pengelola Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam memungut retribusi pasar Rumbai, karena sering terjadi keterlambatan dan lewat jangka waktu yang telah ditentukan, yakni seminggu sekali. Jadi hal yang terjadi saat ini yaitu pedagang pasar rumbai membayar uang retribusi satu bulan sekali, yaitu dengan cara langsung dihantarkan uang retribusi tersebut ke kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, banyak yang telah peneliti temui berdasarkan observasi langsung ke lapangan, wawancara yang telah peneliti lakukan kepada seluruh informan kunci dan informan susulan yang diperlukan dalam penelitian ini, dengan mengacu pada tujuh indikator variabel, dengan itu peneliti telah menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dari seluruh jawaban responden pada indikator variabel Memprakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Awal dikategorikan Cukup Terkelola, karena Koordinasi antara Disperindag Pekanbaru dengan UPTD Pasar Rumbai sudah berjalan dengan baik dalam mengelola pasar rumbai.
2. Dari seluruh jawaban responden pada indikator variabel Memperjelas Misi dan Nilai-Nilai Organisasi dikategorikan Cukup Terkelola, karena rencana strategi Disperindag dalam mengelola pasar rumbai sudah jelas yaitu menggunakan enam aturan main.
3. Dari seluruh jawaban responden pada indikator variabel Memperjelas Mandat Organisasi dikategorikan Cukup Terkelola, karena misi dan nilai-nilai organisasi para pedagang pasar rumbai sudah jelas.

4. Dari seluruh jawaban responden pada indikator variabel Menilai Lingkungan Eksternal dikategorikan Cukup Terkelola, karena kondisi ekonomi sosial dan budaya di lingkungan pasar rumbai sudah baik.
5. Dari seluruh jawaban responden pada indikator variabel Menilai Lingkungan Internal dikategorikan Cukup Terkelola, karena Sumber daya manusia dan infrastruktur di pasar rumbai sudah memadai dan lumayan lengkap.
6. Dari seluruh jawaban responden pada indikator variabel Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi dikategorikan Cukup Terkelola, karena Disperinda sudah melakukan sosialisasi dan pelatihan terhadap para pedagang pasar rumbai.
7. Dari seluruh jawaban responden pada indikator variabel Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu-Isu dikategorikan Cukup Terkelola, karena para pedagang pasar rumbai selalu kompak dalam menyelesaikan masalah.
8. Faktor penghambat Strategi Pengelolaan Pasar Rumbai Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yaitu:
  - 1) Masih ada beberapa pedagang pasar Rumbai yang tidak disiplin dan bandel dalam menjaga kebersihan pasar, yaitu dengan sengaja meninggalkan sisa-sisa jualan mereka di lingkungan kios mereka masing-masing, dan dengan sengaja tidak mau membersihkan sisa jualan mereka, sehingga menyebabkan sampah menjadi berserakan, lingkungan jadi kotor dan jorok, dan menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga mengganggu kenyamanan bagi pembeli yang berkunjung.

2) Kurang tegasnya pihak UPTD Pengelola Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam memungut retribusi pasar Rumbai, karena sering terjadi keterlambatan dan lewat jangka waktu yang telah ditentukan, yakni seminggu sekali. Jadi hal yang terjadi saat ini yaitu pedagang pasar rumbai membayar uang retribusi satu bulan sekali, yaitu dengan cara langsung dihantarkan uang retribusi tersebut ke kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

## 6.2. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Seharusnya pedagang pasar Rumbai bersikap kompak dan disiplin dalam menjaga kebersihan pasar Rumbai, yaitu dengan cara tidak meninggalkan sisa-sisa jualan mereka secara berserakan, sehingga kondisi pasar Rumbai menjadi kondusif dan tidak bau busuk, sehingga pembeli yang berkunjung di pasar Rumbai menjadi merasa nyaman dalam berbelanja.
2. Seharusnya UPTD Pengelola Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan bersikap tegas dalam memungut retribusi pasar Rumbai, sehingga tidak terjadi keterlambatan dan lewat jangka waktu yang telah ditentukan, yakni seminggu sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisubrata, Winarya Surya, 2012. Otonomi Daerah di Era Reformasi. Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Ali, Faried, 2014. Ilmu Administrasi, Makasar: PT Refika Aditama.
- Amirullah, Haris, 2014. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andry, Hendry. 2015. Perilaku Dan Etika Administrasi Publik. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.
- Anggara, Sahya, 2012. Ilmu Administrasi Negara. Jakarta: Pustaka Setia.
- Darwis, dkk, 2009. Dasar-Dasar Manajemen. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pelatihan Universitas Riau.
- Effendi, Usman, 2014. Asas Manajemen. Jakarta: PT Grafindo Pustaka.
- Hardyansyah. 2011. Kualitas Pelayanan Publik. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasibuan, Melayu, 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaswan dan Akhyadi, Ade Sadikin, 2015. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Kumorotomo, 2013. Etika Administrasi Negara. Rajawali Pers.
- Mahmudi. 2008. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: YKPN.
- Moehariono, 2012. Indikator Kinerja Utama (IKU). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyadi, Deddy. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan. Bandung: Alfabeta, cv.
- Mulyasa, 2016. Kinerja Pegawai Dalam Organisasi Modern. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurcholis, Hanif. 2017. Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah. Jakarta: Grasindo.
- Pasolong, Harbani. 2016. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Rochmansjah, Heru. 2015. Pengelolaan Keuangan Desa. Bandung: Fokusmedia.
- Saifuddin, 2014. Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Deepublish.
- Samsudin, Sadili. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: Refika Aditama.
- Siagian, Sondang. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Payaman. 2015. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: FE UI.
- Sjafrizal. 2016. Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soleh, Chabib. 2015. Pengelolaan Keuangan Desa. Bandung: Fokusmedia.
- Sudarmanto, 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi Dalam Organisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2017. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Syafiie, Inu Kecana. 2010. Ilmu Administrasi Publik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafri, Wirman. 2012. Studi Tentang Administrasi Publik. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun. 2013. Buku Pedoman Penulisan Penelitian. Pekanbaru: UIR Badan Penerbit FISIPOL.
- Zulkifli dan Nurmasari. 2015. Pengantar Manajemen. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.

**Dokumentasi :**

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan
- Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 09 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan
- Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 295 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelola Pasar Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru